

SKRIPSI

**PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP PEMAHAMAN
TAHARAH PESERTA DIDIK KELAS VII MADRASAH
TSANAWIYAH (MTs) NEGERI PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

SKRIPSI

**PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP PEMAHAMAN
TAHARAH PESERTA DIDIK KELAS VII MADRASAH
TSANAWIYAH (MTs) NEGERI PAREPARE**



Oleh

**WIWIYANTI
NIM. 15.1100.031**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP PEMAHAMAN
TAHARAH PESERTA DIDIK KELAS VII MADRASAH
TSANAWIYAH (MTs) NEGERI PAREPARE**

Skripsi

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**WIWIYANTI
NIM. 15.1100.031**

Kepada

PAREPARE



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Wiwiyanti
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pemahaman Taharah Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Parepare
NIM : 15.1100.031
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah No B. 304/In. 39/FT/4/2019

Di Setujui Oleh



Pembimbing Utama : Drs. Muzakir, M. A. ()
NIP : 196412311994031030
Pembimbing Pendamping : Wahyu Hidayat, Ph. D. ()
NIP : 19820523 201101 1 005

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah

Dekan,




/ Dr. H. Saepudin, S. Ag., M. Pd. 
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP PEMAHAMAN TAHARAH PESERTA DIDIK KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NEGERI PAREPARE



Di susun dan diajukan oleh

WIWIYANTI
NIM 15.1100.031

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 28 November 2019 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Muzakkir, M. A. ()
NIP : 196412311994031030
Pembimbing Pendamping : Wahyu Hidayat, Ph. D. ()
NIP : 19820523 201101 1 005


Institut Agama Islam Negeri Parepare


Rektor,


Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Fakultas Tarbiyah


Dekan,


Dr. H. Saepudin, S.Ag., M. Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pemahaman Taharah Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Parepare

Nama Mahasiswa : Wiwiyanti

Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.031

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No B. 304/In. 39/FT/4/2019

Tanggal Kelulusan : 28 November 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Muzakkir, M. A. (Ketua) ()

Wahyu Hidayat, Ph. D. (Sekretaris) ()

Dr. H. Abdullah B, M. Ag. (Anggota) ()

Ali Rahman, S. Ag., M. Pd. (Anggota) ()

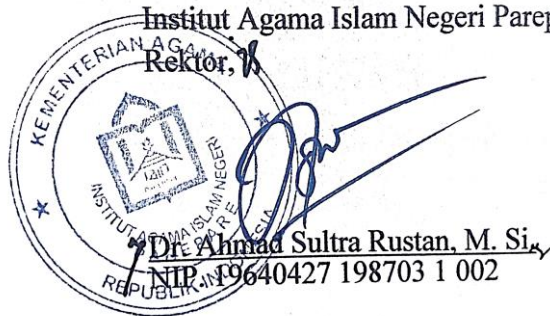
Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Rektor, 

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si

NIP. 19640427 198703 1 002



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
 وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji hanya bagi Allah Yang Maha Kuasa lagi Maha Penyayang, dengan kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang diharapkan, demi menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad saw. beserta keluarganya yang baik dan suci, para sahabatnya yang setia serta para pengikutnya yang setia berjuang dalam menghidupkan sunnahnya serta menegakkan ajaran kebesaran Allah swt.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini dengan judul “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pemahaman Taharah Peserta didik Kelas VII MTs Negeri Parepare”, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan, baik dari segi isi maupun tata bahasa dalam penyusunan skripsi ini. Jika tidak karena bantuan semua pihak baik itu bantuan berupa materi atau lainnya, mungkin peneliti tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Maka untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya terutama kepada ayahanda dan ibunda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dari awal masa studi sampai dengan terselesaikannya tugas akhir dari skripsi ini
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S. Ag., M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian untuk menyusun tugas akhir skripsi
3. Bapak Rustan Efendy, M. Pd. I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan
4. Bapak Drs. Muzakkir, M. A. selaku dosen pembimbing utama dan Bapak Wahyu Hidayat, Ph. D. selaku dosen pembimbing pendamping yang selalu senantiasa memberikan wawasan, bimbingan, arahan, serta saran
5. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf administrasi di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
6. Ibu Hj. Darna Daming, S. Ag, M. Pd. selaku kepala MTs Negeri Parepare yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut
7. Ibu Salma Usman, S. Ag. selaku wali kelas VII.1 dan sekaligus sebagai guru mata pelajaran fikih di MTs Negeri Parepare yang memberikan izin mengajar di kelas beliau dan telah memberikan bimbingan kepada penulis
8. Teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan sahabat-sahabat yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, serta teman-teman yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis

9. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

Atas keterbatasan kemampuan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis harapkan kepada seluruh pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini.



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Wiwiyanti
NIM : 15.1100.031
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 13 Juli 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pemahaman
Taharah Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah
(MTs) Negeri Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 3 Desember 2019

Penyusun,



Wiwiyanti
15.1100.031

ABSTRAK

Wiwiyanti. *Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Pemahaman Taharah Peserta didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Parepare* (dibimbing oleh Muzakkir dan Wahyu Hidayat).

Metode Demonstrasi merupakan suatu metode mengajar dimana seorang guru memperlihatkan atau mendemonstrasikan pada seluruh peserta didik dalam suatu kelas tentang suatu proses tata cara taharah, terkhusus pada penelitian ini yaitu tata cara wudu dan tayamum, materi wudu dan tayamum merupakan materi yang tidak hanya memerlukan pengetahuan secara teori saja, tetapi juga sangat memerlukan pengetahuan berupa praktik secara langsung agar dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya tentang pengaruh metode demonstrasi terhadap pemahaman taharah peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Parepare. Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan desain *One group pretest-posttest design* dan pengumpulan data menggunakan metode tes *performance* (rubrik). Adapun teknik analisis datanya yaitu statistik deskriptif dan uji signifikansi nilai t serta menggunakan analisis uji ukuran pengaruh (*effect size*).

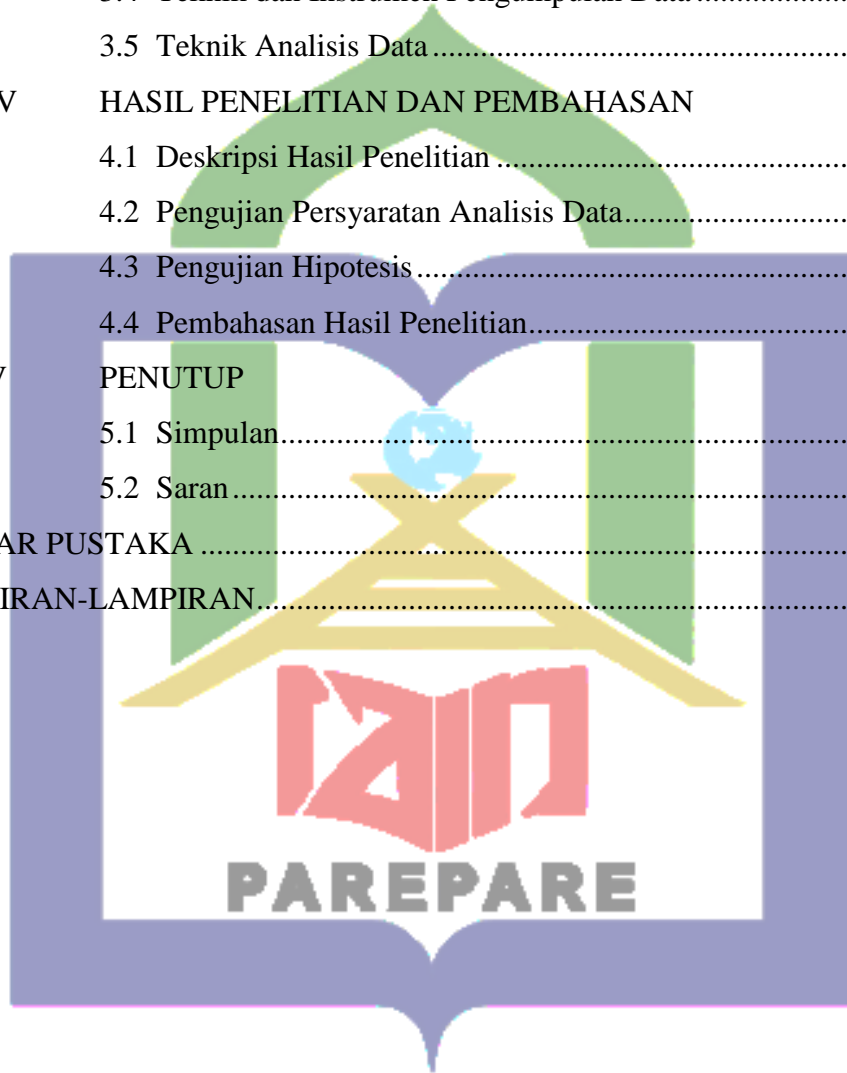
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman taharah peserta didik pada mata pelajaran fikih, yaitu hasil *pretest* (rata-rata = 63,31; standar deviasi = 5,75) dan hasil *posttest* (rata-rata = 85,31; standar deviasi = 3,96), jadi dari hasil rata-rata *pretest* maupun *posttest* mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan nilai gain atau selisih perbedaannya sebesar 22,00. Adapun nilai t_{hitung} sebesar 18,45 untuk signifikansi 0,000 karena nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya hipotesis dapat diterima dan ini berarti metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman taharah peserta didik kelas VII MTs Negeri Parepare, serta melalui perhitungan manual uji ukuran pengaruh diperoleh nilai 0,93, karena $0,93 > 0,14$ artinya metode demonstrasi memiliki pengaruh yang sangat besar atau *large effect* terhadap pemahaman taharah peserta didik.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Pemahaman Taharah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori.....	6
2.1.1 Metode Demonstrasi.....	6
2.1.2 Pemahaman Taharah.....	14
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian.....	39
2.3 Kerangka Pikir/Konsepsional.....	40
2.4 Hipotesis Penelitian.....	42
2.5 Definisi Operasional Variabel.....	43

BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1 Jenis dan Desain Penelitian	44
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
	3.3 Populasi dan Sampel	45
	3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	47
	3.5 Teknik Analisis Data	58
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	68
	4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	77
	4.3 Pengujian Hipotesis	77
	4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Simpulan.....	88
	5.2 Saran.....	89
	DAFTAR PUSTAKA	90
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	94



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Indikator Pemahaman	16
3.1	Desain Penelitian <i>One Group Pretest Posttest Design</i>	44
3.2	Data Populasi	46
3.3	Data Sampel	47
3.4	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	49
3.5	Interpretasi Persentase	62
3.6	Kriteria Ukuran Pengaruh (<i>Effect Size</i>)	65
3.7	Klasifikasi Penilaian	66
3.8	Kriteria Ketuntasan	67
4.1	Pemahaman Taharah Peserta Didik Menurut Jenis Kelamin	69
4.2	Pemahaman Peserta Didik tentang Wudu dan Tayamum	70
4.3	Hasil <i>Pretest</i> (Sebelum perlakuan) Pemahaman Taharah Peserta Didik	72
4.4	Hasil <i>Posttest</i> (Sesudah perlakuan) Pemahaman Taharah Peserta Didik	74
4.5	Pemahaman Taharah Peserta Didik Secara Keseluruhan	75
4.6	Uji Normalitas <i>Pretest</i> (Sebelum perlakuan) dan <i>Posttest</i> (Sesudah perlakuan)	78
4.7	Uji t (t-tes) Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	80

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir Penelitian	41
4.1	Diagram Batang Pemahaman Peserta Didik Menurut Jenis Kelamin	66
4.2	Diagram Batang Pemahaman Peserta Didik tentang Wudu dan Tayamum	67
4.3	Diagram Hasil <i>Pretest</i> (Sebelum perlakuan) Pemahaman Taharah Peserta Didik	69
4.4	Diagram Hasil <i>Posttest</i> (Sesudah perlakuan) Pemahaman Taharah Peserta Didik	71
4.5	Diagram Pemahaman Taharah Peserta Didik Secara Keseluruhan	73
4.6	Box-plot Hasil <i>Pretest</i> (Sebelum perlakuan)	76
4.7	Box-plot Hasil <i>Posttest</i> (Sesudah perlakuan)	76

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	95
2	Hasil Analisis Olah Data IBM SPSS Versi 21	102
3	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	105
4	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	114
5	Surat Izin Meneliti Dari Kampus	132
6	Surat Izin Meneliti Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	133
7	Surat Keterangan Telah Meneliti Dari MTs Negeri Parepare	134
8	Dokumentasi Hasil Penelitian	135
9	Biografi Penulis	138



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia, oleh karena itu pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan, seperti kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia yang lebih baik.

Dalam proses pendidikan, tidak terlepas dari metode atau model pembelajaran yang dirancang untuk digunakan dalam menyampaikan materi di dalam kelas. Istilah metode dalam bahasa arab diterjemahkan dengan *طريقة* yang berarti jalan atau cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan istilah metode dengan pengertian jalan atau cara dalam al-Quran disebutkan, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. An-Nahl/6: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk¹.

Pada ayat di atas, Allah swt. memberikan pedoman-pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia ke jalan Allah, yang dimaksud jalan Allah disini adalah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan mengajak manusia ke jalan Allah melalui cara yang baik dan sesuai dengan petunjuk agama. Sehingga jika dikaitkan dengan aspek pembelajaran di sekolah, dalam hal mencapai indikator pencapaian pembelajaran tentunya diperlukan cara atau metode yang baik dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Namun kenyataannya metode pembelajaran masih menjadi hal yang kurang diperhatikan guru, karena metode yang sering digunakan pendidik cenderung membuat peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Peranan peserta didik adalah mendengarkan secara teliti dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru, jika siswa tidak mencatat dan mendengarkan dengan baik materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, kemungkinan besar peserta didik tidak akan memahami materi pelajaran yang disampaikan. Dengan ini juga dapat menyebabkan peserta didik menjadi penghafal yang tidak mengakibatkan timbulnya pemahaman, serta peserta didik menjadi pasif dan daya pikir kritisnya akan terhambat. Untuk itu diperlukan pembaharuan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam belajar dan dengan mudah memahami materi pembelajaran.

¹Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h . 421.

Pentingnya pemilihan metode pembelajaran yang harus benar dan tepat, sesuai dengan karakter dan sifat materi yang disajikan, sehingga tidak akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu metode yang digunakan oleh pendidik dapat dikatakan berhasil apabila dengan metode tersebut dapat dicapai tujuan yang diharapkan.² Sebagai calon pendidik hal ini menjadi sesuatu yang harus dipertimbangkan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Maka dari itu, berdasarkan observasi awal pada pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Parepare ditemukan masalah yakni yang terkait dengan guru yang biasanya masih menggunakan metode yang membuat peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran dan kurang sesuai dengan pembelajaran fikih itu sendiri, maksudnya adalah terkadang pendidik hanya menjelaskan saja materi yang dipelajari tanpa mempraktekkan dengan jelas materi tersebut karena sebagaimana yang telah diketahui bahwa pembelajaran fikih membutuhkan praktek seperti materi salat, wudu, tayamum dan lain sebagainya. Selain itu, masalah kedua adalah rendahnya pemahaman peserta didik pada pembelajaran fikih khususnya materi taharah yang membawa dampak pada hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan metode atau strategi pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

Peneliti memilih menggunakan metode demonstrasi, karena dengan melalui metode ini, pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dapat meningkat dan mampu memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hal ini didukung

²Mahmud dan Tedi Priatna, *Sistem dan Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam* (Bandung: Azkia Pustaka Utama, 2008), h. 160.

oleh penelitian Agusriani, tentang penerapan dalam pembelajaran yang mengatakan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik³, dari hasil penelitian tersebut telah terbukti terjadi peningkatan pemahaman peserta didik dengan membuktikan nilai peserta didik setelah melakukan *treatment* dengan menggunakan metode demonstrasi. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian. Adapun jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian eksperimen dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih untuk mengetahui pemahaman taharah peserta didik terkhusus pada materi wudu dan tayamum.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana deskripsi pemahaman taharah peserta didik kelas VII MTs Negeri Parepare sebelum dan sesudah diterapkan metode demonstrasi?
- 1.2.2 Adakah pengaruh metode demonstrasi terhadap pemahaman taharah peserta didik kelas VII MTs Negeri Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk menganalisis deskripsi pemahaman taharah peserta didik kelas VII MTs Negeri Parepare sebelum dan sesudah diterapkan metode demonstrasi.
- 1.3.2 Untuk mengidentifikasi pengaruh metode demonstrasi terhadap pemahaman taharah peserta didik kelas VII MTs Negeri Parepare.

³Agusriani “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Di Kelas XI SMA Negeri 3 Pinrang” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2018)

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran dan menambah khazanah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan terkait mengenai penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, baik bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, serta dapat menguatkan atau mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang mengatakan metode demonstrasi berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1.4.2.1 Memberikan motivasi dan informasi tentang metode pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak jenuh di dalam kelas dan mengamalkan serta mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- 1.4.2.2 Mengetahui strategi pembelajaran dalam hal metode dan memperbaiki sistem pembelajaran selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Metode Demonstrasi

2.1.1.1 Pengertian Metode

Secara harfiah, kata metodologi berasal dari bahasa Yunani terdiri dari kata “*metha*” yang berarti melalui, “*hodos*” yang berarti jalan atau cara dan kata “*logos*” yang berarti pengetahuan.⁴ Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *ath-thoriq* (jalan atau cara).⁵ Sedangkan dalam buku *Active Study Dictionary* bahwa: “*meth.odl'mæəd/ n [C] a way of doing something....*”⁶ (metode: cara melakukan sesuatu). Dengan demikian definisi metode adalah suatu jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, yakni tujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.⁷ Menurut Fathurrahman Pupuh, seperti yang dikutip Muhammad Rohman dan Sofan Amri, menjelaskan bahwa metode secara harfiah berarti cara

⁴Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 136.

⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 21.

⁶Edinburgh Gate and Harlow, *Longman Active Study Dictionary* (England: Essex CM20 2JE, 1998), h. 415.

⁷Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 12.

dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

Manfaat dari penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alat untuk mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru selain itu juga dapat berfungsi sebagai suatu alat evaluasi pembelajaran. Maka dari itu metode pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara, jalan atau prosedur yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran, dengan bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru selain itu juga dapat berfungsi sebagai alat evaluasi pembelajaran. Intinya bahwa merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran.

2.1.1.2 Pengertian Demonstrasi

Demonstrasi berasal dari kata *demonstration (to slow)* yang berarti memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu.⁹ Demonstrasi berarti unjuk rasa, tindakan bersama-sama untuk menyatakan proses pertunjukan

⁸Muhammad Rohman, *Strategi dan Desain Pembelajaran System Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), h. 28.

⁹Tayar Yusuf, et al., eds., *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), h. 45.

mengenai cara penggunaan suatu hal.¹⁰ Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (guru, peserta didik, atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan.¹¹ Dengan mempertunjukkan sesuatu yang didemonstrasikan tersebut akan lebih membantu dalam memahami apa yang dipelajari.

Dengan demikian, demonstrasi adalah upaya peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu, yang meliputi semua pekerjaan indera yang bertujuan untuk mencapai pengertian tentang sesuatu hal secara tepat.¹² Berkaitan dengan proses belajar mengajar, mendemonstrasikan suatu materi pembelajaran akan menunjang proses interaksi belajar mengajar di kelas sehingga memberikan motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar dan dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembangkan kecakapannya.

2.1.1.3 Pengertian Metode Demonstrasi

Demonstrasi sebagai sebuah metode mengajar adalah bahwa seorang guru atau demonstrator memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses.¹³ Misalnya dalam mengajarkan cara salat jenazah, demonstrator menyampaikan

¹⁰Pius. A. Partanto, et al., eds., *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), h. 100.

¹¹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 244.

¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 208.

¹³Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 29.

keseluruhan proses dalam pelaksanaan salat jenazah kepada seluruh siswa atau menggunakan media lain sebagai alat peraga bantuan. Jadi sudah jelas bahwa Metode demonstrasi sangat efektif, karena dapat membantu peserta didik untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.¹⁴ Pengertian lain menyatakan bahwa metode demonstrasi merupakan teknik mengajar yang sudah tua dan digunakan sejak lama. Seorang ibu yang mengajarkan cara memasak atau makanan kepada anak-anaknya atau dengan mendemonstrasikan di muka mereka.¹⁵

Dan beberapa definisi lain juga menyatakan, metode demonstrasi adalah cara mengumpulkan materi pembelajaran dengan peragaan, baik dilakukan oleh dirinya atau meminta orang lain untuk memperagakannya. Metode demonstrasi berguna untuk memantapkan pengetahuan siswa, mengaktifkan siswa dalam belajar mandiri, membuat anak rajin melakukan latihan.¹⁶ Dan metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan dalam melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun menggunakan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.¹⁷ Serta

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, et al., eds., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 102.

¹⁵Basyiruddin Usman, et al., eds., *Media Pembelajaran* (Jakarta: Delia Cipta Utama, 2002), h. 107.

¹⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, h. 135-156.

¹⁷Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqh* (Cet. I; Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Pendidikan Agama Republik Indonesia, 2009), h. 14.

definisi lainnya adalah metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Berbagai definisi metode demonstrasi tersebut memiliki makna yang kurang lebih sama, intinya bahwa metode demonstrasi selalu berkaitan dengan memperagakan sesuatu.

Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, agar pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran di kelas. Metode demonstrasi juga mempunyai kemampuan dan potensi mengatasi kekurangan-kekurangan guru, metode demonstrasi mampu menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami siswa. Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan. Dari hal tersebut maka proses belajar akan efektif dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Dari definisi-definisi tersebut di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau bagaimana melakukan jalannya suatu perbuatan tertentu kepada orang lain, misalnya proses cara mengerjakan salat yang disertai dengan penjelasan lisan, terkhusus pada penelitian ini akan mendemonstrasikan tata cara wudu dan tayamum.

¹⁸Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 233.

2.1.1.4 Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Terdapat tiga komponen yang merupakan komponen utama dalam metode demonstrasi, yaitu:

1. *Showing* yaitu guru menunjukkan suatu proses atau alat peraga yang akan digunakan.
2. *Doing* yaitu guru mengerjakan proses yang akan diajarkan sesuai materi.
3. *Telling* yaitu guru menjelaskan proses yang diperagakan atau alat peraga yang digunakan.¹⁹

Suatu metode dalam pembelajaran mempunyai prosedur atau tata cara tersendiri yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, pelaksanaan demonstrasi dilakukan sebagai berikut:

2.1.1.4.1 Sebelum Kegiatan Pembelajaran dimulai

1. Pendidik bersama peserta didik menyusun bahan pembelajaran untuk didemonstrasikan. Bahan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia, program atau kurikulum yang telah disusun, tujuan belajar yang akan dicapai, dan waktu kegiatan belajar yang disediakan.
2. Pendidik bersama peserta didik menyiapkan fasilitas belajar (tempat dan perlengkapan) dan alat bantu yang diperlukan seperti poster, diagram, perabot, dan model barang hasil produksi dan benda sebenarnya.

2.1.1.4.2 Pada saat Kegiatan Pembelajaran

¹⁹Moeslischatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 109.

1. Pendidik menjelaskan tujuan dan cara penggunaan teknik demonstrasi serta motivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Pendidik memberi contoh dengan mendemonstrasikan proses dan hasil sesuatu sebagaimana tercantum dalam bahan belajar yang telah disusun.
3. Pendidik meminta peserta didik melakukan kembali demonstrasi itu dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Pendidik membantu mereka untuk menyusun bahan belajar yang akan mereka demonstrasikan.
4. Peserta didik mendemonstrasikan bahan belajar yang telah mereka susun.
5. Pendidik bersama peserta didik mendiskusikan hal-hal yang timbul dalam kegiatan pembelajaran.

2.1.1.4.3 Pada akhir kegiatan pembelajaran

Pendidik bersama peserta didik melakukan penilaian terhadap bahan belajar dan terhadap proses serta hasil penggunaan teknik ini.²⁰

Dalam pelaksanaan metode demonstrasi, ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan diantaranya:

1. Guru merencanakan dan menetapkan urutan-urutan penggunaan bahan dan alat yang sesuai dengan pekerjaan yang harus dilakukan.
2. Guru menunjukkan cara pelaksanaan demonstrasi
3. Guru menetapkan perkiraan waktu yang diperlukan untuk demonstrasi dan perkiraan waktu yang diperlukan oleh anak-anak untuk meniru.
4. Anak memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.

²⁰Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif* (Bandung: Falah Production, 2001), h. 155-156.

5. Guru memberikan motivasi atau penguat-penguat yang diberikan, baik bila anak berhasil maupun kurang berhasil.²¹

2.1.1.5 Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Setiap Metode Pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya:

2.1.1.5.1 Kelebihan Metode Demonstrasi

1. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)
2. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
3. Proses pengajaran lebih menarik
4. Siswa dirangsang lebih aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

2.1.1.5.2 Kekurangan Metode Demonstrasi

1. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu pelaksanaan demonstrasi tidak akan efektif
2. Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik
3. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.²² Sehingga dalam melakukan metode demonstrasi ini kita perlu mengombinasikan dengan metode lain sehingga dapat saling melengkapi.

²¹Moeslischatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, h. 123-124.

²²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 90-91.

Penggunaan metode demonstrasi sangat menunjang proses interaksi mengajar belajar dikelas. Keuntungan yang diperoleh ialah: dengan demonstrasi perhatian siswa lebih terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit, sehingga yang diterima oleh siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama dalam jiwanya. Jadi dengan demonstrasi itu siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya walaupun demikian kita masih melihat kelemahan pada metode ini.²³ Karena sejatinya setiap metode pembelajaran masing-masing pasti memiliki kekurangan dan kelebihan.

2.1.2 Pemahaman Taharah

2.1.2.1 Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal. Pemahaman merupakan proses perbuatan, cara memahami.²⁴ Lebih jelasnya pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.²⁵ Dengan demikian peserta didik akan berpikir lebih kritis dan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga menghasilkan pemahaman yang baik. “W. S. Winkel

²³Zakiah Drajat, et al., eds., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 307.

²⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 965.

²⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 24.

dalam Psikologi menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.²⁶”

Berdasarkan konteks di atas, pemahaman bukan hanya tipe hasil belajar pengetahuan yang sifatnya hafalan. Melainkan pemahaman juga memerlukan kemampuan untuk menangkap makna atau arti dari sebuah bahan yang telah dipelajari. Bahkan seorang peserta didik dikatakan memahami suatu hal ketika ia mampu untuk memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pemahaman terdapat karakteristik yang melekat yaitu adanya kemampuan untuk menangkap inti dari materi dan adanya kemampuan untuk mengungkapkan kembali baik dalam bentuk tulisan, perkataan, maupun simbol. Adanya karakteristik tersebut maka memunculkan pengertian pemahaman yaitu suatu kemampuan untuk menangkap inti serta menyampaikan kembali baik dalam bentuk perkataan, tulisan maupun simbol dari materi yang telah disampaikan.

2.1.2.2 Indikator Pemahaman

Indikator Pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal

²⁶W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1999), h, 246.

sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Untuk lebih jelasnya, maka akan dijelaskan beberapa indikatornya. Terdapat beberapa indikator dalam pemahaman diantaranya sebagai berikut:²⁷

Tabel 2.1 Indikator Pemahaman

Kategori Proses Kognitif (Memahami)		Contoh
1.	Mengartikan	Contoh, menguraikan dengan kata-kata sendiri dalam pidato.
2.	Memberikan Contoh	Contoh, memberikan contoh macam-macam gaya lukisan artistik.
3.	Mengklasifikasi	Contoh, mengamati atau menggambarkan kasus kekacauan mental.
4.	Menyimpulkan	Contoh, menulis kesimpulan pendek dari yang ditayangkan video.
5.	Menduga	Contoh, mengambil kesimpulan dasar-dasar contoh dari pembelajaran asing.
6.	Membandingkan	Contoh, membandingkan peristiwa-peristiwa sejarah dengan situasi sekarang.
7.	Menjelaskan	Contoh, menjelaskan penyebab peristiwa penting di Perancis abad ke 18.

Sumber Data: Wowo Sunaryo Kuswana (2012: 117)

2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Pemahaman merupakan hasil dari adanya proses pembelajaran. Hal tersebut menggambarkan bahwa pemahaman merupakan salah satu bagian dari hasil belajar

²⁷Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 117.

sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman.

Untuk lebih memperjelas tentang beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman akan dipaparkan secara rinci sebagai berikut:

2.1.2.3.1 Faktor Internal

Faktor ini berasal dari dalam diri peserta didik diantaranya faktor psikologi yang berhubungan dengan jiwa peserta didik dan keinginan yang meliputi intelegensi, minat dan perhatian, bakat, motif serta kematangan peserta didik. Adapun penjelasan dari beberapa faktor tersebut, sebagai berikut:

1. Intelegensi

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Intelegensi merupakan dasar potensi bagi pencapaian hasil belajar maksudnya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensi dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya.²⁸ Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa semakin tinggi tingkat intelegensi maka akan semakin tinggi hasil belajar yang akan dicapai.

2. Minat dan Perhatian

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu. Sedangkan perhatian adalah melihat dan mendengarkan dengan baik dan teliti terhadap sesuatu.²⁹ Perhatian bisa dipupuk dengan memberikan stimulus yang baru, beraneka ragam atau

²⁸Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK* (Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 193-194.

²⁹Abdul Wahib, *Menumbuhkan Bakat dan Minat Anak* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), h. 79.

berorientasi tinggi.³⁰ Dengan demikian jika seorang peserta didik mempunyai minat dan perhatian terhadap materi dalam pembelajaran yang diterimanya, maka akan memberikan hasil yang positif terhadap hasil atau prestasi belajarnya.

3. Bakat

Bakat atau *aptitude* adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebenarnya setiap orang pasti mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi, itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.³¹ Dilihat dari pernyataan tersebut bakat sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar.

4. Motif

Motif merupakan dorongan yang membuat seseorang untuk melakukan sesuatu.³² Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Motif yang kuat akan mempunyai pengaruh terhadap seberapa besar usaha dan kegiatan untuk mencapai tujuan belajar.

5. Kematangan

Kematangan adalah suatu fase dalam pertumbuhan seorang anak menjadi baik, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Hal

³⁰S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 180.

³¹Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos, 1999), h. 135.

³²Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 60.

tersebut dapat dilihat dari sudah sempurnanya organ tubuh seperti dengan tangan anak bisa menulis, dengan kaki yang kuat anak bisa berjalan dan dengan otaknya anak bisa berpikir dan lain sebagainya.

2.1.2.3.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang timbul dari luar diri peserta didik yakni faktor yang mendukung hasil belajar pada diri peserta didik diantaranya faktor keluarga, kurikulum, metode mengajar, guru, sarana dan fasilitas, serta lingkungan. Adapun penjelasan dari beberapa faktor tersebut, sebagai berikut:

1. Faktor Keluarga

Keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini peran orang tua akan mewarnai sikap seorang peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya di sekolah, karena seperti yang diketahui bahwa dalam kehidupan keluarga peserta didik mendapat pendidikan pertama dan utama adanya di lingkungan keluarga, jadi maupun dalam hal tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, serta tenang atau tidaknya situasi dalam rumah.

2. Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan of learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan.³³ Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung karena guru harus menyampaikan materi sesuai kurikulum yang ada. Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar peserta didik, karena pada kurikulum di dalamnya terdapat materi-materi yang akan dipelajari.

³³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Cet II; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 180.

3. Metode mengajar

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.³⁴ Maksudnya suatu cara yang harus dilalui di dalam proses belajar mengajar dan juga merupakan salah satu faktor keberhasilan proses pembelajaran. Metode guru yang kurang baik akan mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik dan belajar peserta didik. Sehingga dalam proses pembelajaran seorang guru harus kreatif dalam memilih metode mengajar agar peserta didik termotivasi untuk belajar, karena jika peserta didik mempunyai motivasi dan minat terhadap cara mengajar guru maka peserta didik yang bersangkutan akan memperoleh pemahaman yang baik dalam proses pembelajaran.

4. Guru

Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar karena hampir seluruh aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik sangat bergantung pada guru. Proses belajar tidak akan berlangsung satu arah (*one way system*) melainkan terjadi secara timbal balik antara peserta didik dan pendidik. Kedua belah pihak berperan secara aktif dalam kerangka kerja (*frame work*), serta dengan menggunakan cara dan kerangka berpikir (*frame of reference*).³⁵

5. Sarana dan fasilitas

Sarana yang memadai akan mempermudah pengelola dalam suatu lembaga pendidikan dan meningkatkan kenyamanan dari pengguna. Selain itu, fasilitas juga

³⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Glasindo, 2005), h. 76.

³⁵Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK* (Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 193-194.

akan mendukung proses pembelajaran yang ada. Semakin memadai fasilitasnya, pembelajaran akan semakin mudah.

6. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan peserta didik yang tidak dapat dipisahkan. Lingkungan dapat dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial. Lingkungan alam merupakan lingkungan tempat tinggal peserta didik hidup dan berusaha di dalamnya berkaitan dengan keadaan suhu dan kelembaban udara.³⁶ Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karena adanya udara yang segar akan menjadikan peserta didik menjadi nyaman dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasilnya akan baik, tetapi sebaliknya udara yang pengap menjadikan peserta didik tidak nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga menimbulkan hasil yang kurang memuaskan. Lingkungan sosial merupakan lingkungan tempat tinggal peserta didik yang ada dalam masyarakat.³⁷ Berbagai norma-norma yang ada dalam masyarakat akan berpengaruh terhadap peserta didik.

2.1.2.4 Pengertian Taharah

Taharah menurut bahasa berarti bersih, *thahura*, *thuhan*, dan *thaharatan*, artinya suci dari kotoran dan najis. Sedangkan menurut istilah, taharah adalah mengerjakan sesuatu yang dengannya kita boleh mengerjakan salat, seperti wudu, mandi, tayamum dan menghilangkan najis.³⁸ Allah berfirman dalam Q.S. At-Taubah/9: 108.

³⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 176.

³⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 179.

³⁸Su'ad Ibrahim Shaleh, *Fiqh Ibadah Wanita* (Jakarta: Amzah, 2011), h. 83.

فِيهِ رَجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ (108)

Terjemahnya:

Didalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang bersih³⁹.

Berdasarkan ayat tersebut di atas, telah jelas bahwa Allah swt. sangat menekankan kepada umatnya untuk menjaga kebersihan terutama jika seseorang berhadis dan ketika hendak melakukan ibadah, sebaiknya terlebih dahulu mensucikan dirinya. Dan jika tidak maka ibadahnya akan terhalang. Karena bersuci merupakan sarana diterimanya amal ibadah seseorang yang berhubungan langsung dengan Allah swt.

Sementara pengertian taharah menurut beberapa ulama fikih antara lain pendapat Imam Nawawi yang mendefinisikan taharah sebagai kegiatan mengangkat hadas atau menghilangkan najis atau yang serupa dengan kedua kegiatan itu. Sedangkan pengertian yang dikemukakan oleh Mazhab Maliki dan Hambali adalah senada dengan pengertian yang diungkapkan ulama Mazhab Hanafi dimana mereka mengatakan bahwa “taharah adalah menghilangkan apa yang menghalangi salat yaitu najis dan hadas dengan menggunakan air atau menghilangkan hukumnya dengan tanah”.⁴⁰

Dari beberapa definisi tentang taharah tersebut, secara garis besar taharah berarti mensucikan dan membersihkan diri dari najis dan hadas sebagai salah satu syarat melakukan ibadah. Dengan melaksanakan wudu, mandi atau tayamum dengan alat yang digunakan yaitu air, debu dan batu.

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Pelita III, 1980), h. 299.

⁴⁰Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu jilid 1*, Terj. Abdul Hayyie al-Katatani et al. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu jilid 1* (Cet. 3; Jakarta: Gema Insani Press, 2013), h. 3.

Sebelum membahas secara mendalam tentang taharah, berikut alat-alat yang digunakan dalam melakukan taharah, antara lain sebagai berikut:

1. Air

Air merupakan salah satu alat yang bisa digunakan untuk menyucikan diri dari najis dan untuk berwudu maupun mandi janabah. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Anfal/8: 11.

وَيُنَزِّلُ عَلَيْكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ (١١)

Terjemahnya:

Dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk menyucikan kamu dengan hujan itu⁴¹.

Ada beberapa macam air yang digunakan dalam bersuci, antara lain:

1) Air *Mutlak*

Air mutlak adalah air yang suci dan dapat digunakan untuk bersuci serta untuk mencuci. Adapun yang termasuk dalam air kategori air mutlak adalah air hujan, air salju atau es, air laut, dan lain sebagainya.⁴²

2) Air *Musta'mal*

Air *musta'mal* adalah air sisa yang mengenai badan manusia karena telah digunakan untuk wudhu atau mandi. Air *musta'mal* ini bukanlah air yang sengaja ditampung dari bekas mandi atau wudu, tetapi percikan wudu atau air bekas pakai yang bercampur dengan air dalam bejana atau bak.

3) Air *Musyammis*

Air *musyammis* adalah air suci yang menyucikan, namun makruh digunakan. Pada hakikatnya, air ini suci zatnya, serta menyucikan dan sah bila digunakan untuk

⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 262.

⁴²Abdul Syukur al-Azizi, *Buku Lengkap Fiqh Wanita* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 32.

bersuci tetapi makruh digunakan untuk bersuci. Adapun yang dimaksud dengan air *musyammas* ini adalah air yang dipanaskan pada sinar matahari. Air ini makruh digunakan karena berdasarkan ilmu kedokteran bisa menyebabkan penyakit sopak.

4) Air Mutanajis

Air mutanajis adalah air yang bernajis meskipun sedikit. Air ini terbagi menjadi dua kategori, antara lain:

a. Air yang sedikit

Dalam hukum fikih yang dikategorikan dengan air yang sedikit adalah ukurannya yang kurang dari dua kullah. Apabila kemasukan najis, maka hukum air ini menjadi najis walaupun tidak ada perubahan apapun, baik warna, rasa, maupun baunya. Air ini mutlak tidak boleh digunakan untuk bersuci.

b. Air yang banyak

Air yang banyak adalah air yang mencukupi, bahkan lebih dari dua kullah. Jika air ini kemasukan najis, maka hukumnya tetap suci dan tidak terjadi perubahan pada warna, rasa, dan baunya. Akan tetapi, bila ada perubahan pada salah satu sifatnya, meskipun sedikit, maka hukumnya menjadi najis.⁴³

2. Tanah atau debu

Tanah atau debu bisa dijadikan sebagai alat taharah jika air tidak ada, atau tidak bisa menggunakan air karena sakit dan lain sebagainya. Allah berfirman dalam Q.S. An-Nisa/4: 43.

وَإِنْ كُنْتُمْ مَرَضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا غَفُورًا (٤٣)

Terjemahnya:

⁴³Abdul Syukur al-Azizi, *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, h. 35.

Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau kembali dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayammumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun⁴⁴.

3. Batu atau benda keras yang suci yang disamakan hukumnya dengan batu

Dalam bersuci dapat juga menggunakan batu atau benda keras yang suci yang disamakan hukumnya dengan batu, kecuali benda keras yang asalnya dari kotoran binatang atau manusia, untuk istinja' atau mensucikan kotoran atau najis.

Dari penjelasan di atas, pada dasarnya alat taharah yang pertama dan utama adalah air, tetapi apabila air tidak memungkinkan dapat menggunakan debu atau tanah, dan apabila debu tidak memungkinkan juga maka dapat menggunakan batu atau benda keras yang disamakan hukumnya dengan batu. Hal ini membuktikan kepada kita tentang agama Islam yang tidak memberatkan umatnya dengan memberikan alternatif-alternatif seperti halnya dalam bersuci.

2.1.2.5 Materi Tentang Taharah

2.1.2.5.1 Macam-Macam Taharah

Dalam pembahasan fikih mengenai taharah diketahui bahwa taharah terbagi menjadi dua yaitu taharah dari hadas dan taharah dari najis. Untuk lebih jelasnya berikut penjelasan kedua taharah tersebut:

1. Taharah dari hadas

Dalam hukum Islam hadas dibagi menjadi dua macam yaitu hadas kecil dan hadas besar. Dimana hadas kecil disucikan dengan wudu dan tayamum sedangkan hadas besar disucikan dengan mandi. Mengenai bersuci dari hadas kecil maupun dari hadas besar akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1) Wudu

⁴⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 125.

1. Pengertian Wudu

Wudu secara bahasa (etimologi) diambil dari lafal *al-wadhah* yang artinya bagus dan bersih. Sedangkan menurut terminologi syara' wudu berarti aktivitas bersuci dengan media air yang berhubungan dengan empat anggota tubuh; muka, kedua tangan, kepala dan kedua kaki.⁴⁵ Maksudnya wudu merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk membuat dirinya bersih sehingga dapat melaksanakan ibadah dengan nyaman.

Sedangkan dalam istilah syariat Islam, wudu adalah membasuh bagian anggota tubuh tertentu dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syariat. Dalam Islam wudu merupakan syarat sah untuk mengerjakan salat. Artinya salat tidak sah secara syariat apabila tidak didahului dengan berwudu. Keharusan untuk berwudu setiap kali hendak mengerjakan salat telah diungkapkan dalam al-Quran, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Maidah/5: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ (6)

Terjemahnya:

Hai Orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki⁴⁶.

Dari ayat di atas sudah sangat jelas bahwa bagus tidaknya wudu seseorang akan mempengaruhi sah atau tidaknya salat yang ditegakkannya. Ibadah salat tidak akan sah tanpa berwudu sebelumnya bagi seseorang yang berhadah. Jadi wudu merupakan perbuatan yang harus dilakukan sebelum melaksanakan ibadah, misalnya

⁴⁵Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 33.

⁴⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Almahira, 2015), h. 108.

salat yang dilakukan tanpa berwudu maka hukumnya menjadi tidak sah karena wudu merupakan syarat sahnya salat.

2. Syarat dan Rukun wudu

Dalam melaksanakan wudu pasti dapat terdapat syarat dan rukun yang harus diketahui setiap muslim. Syarat dan rukun tersebut meliputi:

Para Ulama telah melakukan *ijma'* dan menyepakati bahwa syarat sahnya wudu antara lain sebagai berikut:

- a. Islam. Artinya selain orang Islam tidak sah melakukan wudu. Menurut Malikiyah, Islam termasuk syarat sahnya wudu karena itu orang kafirpun diperintahkan untuk melaksanakan cabang-cabang syariat, termasuk salat dan segala wasilahnya. Namun menurut Hanafiah, Islam termasuk syarat wajib wudu dengan demikian orang kafir tidak diperintahkan untuk melaksanakan cabang-cabang ibadah.
- b. Tamyiz (Memasuki usia dewasa)
- c. Air Mutlak atau suci dan mensucikan. Air dipandang mutlak cukup didasarkan pada *Zhan* (keyakinan) orang yang mau wudu saja.
- d. Tidak ada yang menghalangi pada anggota wudu baik *hissi* maupun *syar'i*
- e. Masuk waktu salat (khusus bagi hadasnya yang berkepanjangan) dan
- f. Tidak sedang berhadas besar.⁴⁷

Sedangkan rukun wudu yang harus dipenuhi agar wudu menjadi sah antara lain adalah: niat, membasuh muka, membasuh tangan hingga sikut, mengusap kepala, membasuh kedua kaki dan mata kaki, tertib (berurutan).⁴⁸ Sebagai seorang muslim kita sebaiknya mengetahui hal-hal yang menjadi rukun dari ibadah yang kita lakukan, maupun dengan wudu itu sendiri.

Adapun mengenai hal-hal yang termasuk fardhu terdapat perbedaan pendapat menurut Hanafiyah fardhu wudu ada empat sebagaimana disebutkan oleh zahir ayat ke enam dari surah Al-Maidah yaitu: (1) membasuh muka; (2) membasuh tangan hingga siku; (3) menyapu kepala; (4) dan membasuh kaki hingga mata

⁴⁷Supiani dan M Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Cet. 2; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), h. 5-6.

⁴⁸Muhammad Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunnah*, Terj. Ahmad Siddiq Thabrani Lc, et al. *Fiqh Sunnah* (Cet. 4; Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2012), h. 58-61.

kaki. Menurut golongan Malikiyah fardhu wudu ada tujuh, ke-empat fardhu yang sebelumnya ditambah tiga yaitu niat, menggosok-gosok (*Tadlik*) dan berturut-turut (*Muwalah*) adapun golongan syafi'iah berpendapat bahwa fardhu wudu ada enam yaitu dua tambahan fardhu selain yang disebutkan dalam ayat diatas: Niat dan berurutan. Sedangkan menurut Hanabilah fardhu wudu ada tujuh yaitu tiga tambahan dari fardhu yang disebutkan dari ayat diatas: niat, berturut-turut (*Muwalah*) dan berurutan (*Tertib*).⁴⁹

Dari pendapat diatas semuanya benar berdasarkan golongan atau mazhab masing-masing oleh karena semua mazhab yang telah dikemukakan di atas memiliki landasan masing-masing baik itu al-Quran maupun Hadis Nabi saw., namun yang sering diterapkan di Indonesia adalah Mazhab Syafi'i dikarenakan situasi dan kondisi di Indonesia memungkinkan untuk menerapkan mazhab tersebut.

3. Sunah-Sunah Wudu

Adapun sunah-sunah wudu antara lain adalah (1) membaca basmalah pada permulaan wudu, (2) membasuh kedua telapak tangan sampai pada pergelangan sebelum berkumur-kumur, (3) berkumur-kumur, (4) memasukkan air ke hidung, (5) menyapu seluruh kepala, (6) menyapu kedua telinga luar dan dalam, (7) menyilang-nyilang jari kedua tangan dengan cara berpanca, dan menyilang-nyilang jari kaki dengan jari kelingking tangan kiri dimulai kelingking kaki kanan disudahi kelingking kaki kiri, (8) mendahulukan anggota yang kanan daripada yang kiri, (9) membasuh setiap anggota wudu sebanyak tiga kali, (10) berturut-turut dalam membasuh anggota wudu, (11) tidak meminta pertolongan orang lain dalam melakukan wudu kecuali dalam keadaan terpaksa, (12) tidak diseka, kecuali apabila ada hajat, umpamanya sangat dingin, (13) menggosok anggota wudu supaya lebih bersih, (14) menjaga supaya percikan air tidak kembali ke badan, (15) tidak bercakap-cakap sewaktu

⁴⁹Supiani dan M Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, h. 6.

berwudu, (16) bersiwak, (17) membaca dua kalimat syahadat dan menghadap kiblat ketika wudu, (18) berdoa sesudah selesai wudu.⁵⁰

4. Hal-hal yang Membatalkan Wudu

Adapun hal-hal yang membatalkan wudu adalah sebagai berikut:

- 1) Keluarnya sesuatu dari qubul dan qubur
- 2) Bersentuhan, antara kulit laki-laki dan perempuan dewasa dan bukan muhrim
- 3) Menyentuh kemaluan baik qubul maupun dubur dengan telapak tangan atau jari-jari tangan tanpa penutup atau penghalang, baik sendiri maupun orang lain.⁵¹

5. Tata Cara Wudu

Tata Cara Wudu secara ringkas sebagai berikut:

- 1) Berniat wudu ketika akan melaksanakan wudu. Berikut lafaz niat wudu:

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

Aku niat berwudu untuk menghilangkan hadas kecil fardu karena Allah swt⁵².

- 2) Membaca basmalah
- 3) Membasuh kedua telapak tangan sebanyak tiga kali
- 4) Berkumur-kumur dan memasukkan air kedalam hidung dan mengeluarkannya sebanyak tiga kali
- 5) Membasuh wajah sebanyak tiga kali. Wilayah wajah yakni dimulai dari tempat tumbuhnya rambut di kepala hingga ke bawah muka yakni dagu

⁵⁰Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam* (Cet. 46; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h. 25-30.

⁵¹Labi Islam MZ, Ridlo'i Ali Muhammad, *Intisari Pengetahuan Agama Islam Lengkap* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), h. 83.

⁵²Moh. Rifa'I, *Fiqh Islam Lengkap* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1978), h. 19.

- 6) Membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak tiga kali. Wilayah tangan yakni mulai dari ujung jari yang ditumbuhi kuku sampai siku
- 7) Menyapu kepala sebanyak tiga kali, wilayah kepala ini yakni semua yang ditumbuhi rambut di atas kepala
- 8) Kemudian menyapu bagian luar dan dalam daun telinga sebanyak tiga kali
- 9) Kemudian membasuh kedua kakinya sebanyak tiga kali. Mata kaki adalah dua tonjolan yang ada di bawah betis.⁵³
- 10) Berdoa selesai wudu, berikut doa selesai wudu:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَابِينَ
وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Artinya:

Aku bersaksi, tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu baginya, dan aku mengaku bahwa Nabi Muhammad itu adalah hamba dan utusan Allah. Ya Allah, jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang suci dan jadikanlah aku dari golongan hamba-hamba Mu yang shaleh⁵⁴.

2) Tayamum

1. Pengertian Tayamum

Menurut bahasa, tayamum berarti sengaja. Sedangkan menurut istilah (syariat) tayamum berarti beribadah kepada Allah swt. yang secara sengaja menggunakan debu yang bersih dan suci untuk mengusap wajah dan tangan dibarengi niat yang menghilangkan hadas bagi orang yang tidak mendapat air atau tidak bisa menggunakannya.⁵⁵ Jadi Sebagaimana diketahui bahwa taharah baik itu mandi dan

⁵³Saleh al-Fauzan, *Al-Mulakhasul Fiqh*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Ahmad Ikhwani dan Budirman Mushtofa, *Fiqh Sehari-hari* (Cet. 1; Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 27-28.

⁵⁴Moh. Rifa'I, *Fiqh Islam Lengkap*, h. 22.

⁵⁵Sa'id Ali bin Ali bin Wahaf al-Qahthani, *Panduan Bersuci* (Cet. 1; Jakarta: Almahira, 2006), h. 157.

wudu merupakan hal yang pokok dalam melakukan ibadah seperti salat dan ibadah-ibadah lainnya. Maka apabila dalam keadaan tertentu seseorang tidak mendapatkan air untuk taharah atau dalam keadaan sakit yang menyebabkan ia tidak boleh bersentuhan dengan air maka hal yang harus dilakukan adalah dengan tayamum sebagai pengganti wudu dan mandi.

Dengan demikian tayamum adalah membersihkan diri dengan mengusapkan muka dan tangan dengan debu yang suci dengan niat untuk mensucikan diri, tayamum dilakukan sebagai pengganti wudu dan mandi, ketika seorang muslim tidak mendapatkan air untuk wudu ataupun mandi sebagai *rukhsah* atau keringanan.

2. Syarat

Ketika hendak melakukan tayamum terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi demi kesempurnaan tayamum. Adapun syarat ketika seseorang ingin melakukan tayamum, sebagai berikut:

- 1) Sudah masuk waktu salat. Tayamum disyariatkan untuk orang yang terpaksa. Sebelum masuk waktu salat ia belum terpaksa, sebab salat belum wajib atasnya ketika itu.
- 2) Sudah diusahakan mencari air, tetapi tidak dapat, sedangkan waktu sudah masuk. Kita disuruh bertayamum bila tidak ada air sesudah di cari dan kita yakin tidak ada, kecuali orang sakit yang tidak diperbolehkan memakai air atau ia yakin tidak ada air disekitar tempat itu, maka mencari air tidak menjadi syarat baginya
- 3) Dengan tanah yang suci dan berdebu. Menurut pendapat imam syafi'i tidak sah tayamum selain dengan tanah. Menurut pendapat imam yang lain boleh (sah) tayamum dengan tanah, pasir atau batu.
- 4) Menghilangkan najis. Berarti sebelum melakukan tayamum hendaklah ia bersih dari najis menurut pendapat sebagian ulama tetapi menurut pendapat yang lain tidak.⁵⁶

3. Tata Cara Tayamum

⁵⁶Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, h. 39-40.

Tayamum sama halnya dengan berwudu yang masing-masing memiliki cara tertentu dalam pelaksanaannya yang harus diketahui oleh seorang muslim, baik laki-laki maupun perempuan, apabila hendak melaksanakannya. Berikut ini cara-cara dalam tayamum:

- 1) Membaca basmalah dengan berniat, berikut lafaz niatnya:

نَوَيْتُ التَّيْمُمَ لِاسْتِبَاحَةِ الصَّلَاةِ فَرَضًا لِّلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

Aku niat tayamum untuk menghilangkan hadas kecil fardu karena Allah swt⁵⁷.

- 2) Meletakkan kedua tangan ke tanah atau debu yang suci, apabila tidak ada tanah yang khusus disediakan, maka boleh ke dinding atau jendela atau kaca yang dianggap ada debunya, boleh pasir, batu atau yang lainnya.
 - 3) Debu yang ada di tangan kemudian ditiup dengan tiupan ringan, baru mengusapkan debu ke wajah sekali usapan.
 - 4) Apabila seseorang menambah usapan ke lengan sampai siku, maka kembali diletakkan tangan ke debu kemudian diusapkan kedua telapak tangannya ke lengannya hingga ke siku. Dan jika hanya mengusap kedua telapak tangannya saja, maka hal itu dianggap sudah cukup baginya.
4. Sunah-Sunah Tayamum

Dalam melakukan tayamum terdapat sunah-sunah tayamum yang dapat menambah pahala ketika melaksanakannya. Menurut Drs Moh Rifa'i dalam bukunya fiqh Islam lengkap sunah-sunah tayamum sebagai berikut:

- 1) Membaca basmalah
- 2) Mendahulukan anggota badan yang kanan daripada yang kiri

⁵⁷ Moh. Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap*, h. 23.

- 3) Menipiskan debu (ketika debu telah di tangan/telapak tangan)
- 4) Membaca dua kalimat syahadat setelah selesai tayamum seperti halnya wudu.⁵⁸
5. Hal-hal yang membatalkan Tayamum

Ada beberapa hal yang dapat membatalkan tayamum karena tayamum menjadi batal oleh segala hal yang membatalkan wudu, karena merupakan pengganti dari wudu. Hal-hal tersebut adalah:

- 1) Segala hal yang membatalkan wudu juga membatalkan tayamum
- 2) Melihat ada air sebelum mandi.

Jika seseorang salat dengan menggunakan tayamum, kemudian setelah salat ia menemukan air dan mampu menggunakannya. Dan hal itu terjadi setelah shalat maka ia tidak wajib mengulang shalatnya meskipun waktu salat masih ada. Sedangkan jika menemukan air dan mampu menggunakannya setelah masuk pelaksanaan salat namun belum sampai menyelesaikannya maka tayamum menjadi batal dan wajib bersuci dengan menggunakan air.

Sementara itu, jika orang yang junub atau wanita yang haid bertayamum karena satu alasan yang memperbolehkannya tayamum, kemudian salat maka ia tidak wajib mengulang shalatnya, akan tetapi ia wajib mandi manakala mampu menggunakan air.⁵⁹

3) Mandi Janabah

1. Pengertian Mandi Janabah

Mandi secara umum dapat berarti meratakan air ke seluruh anggota tubuh dari ujung rambut sampai dengan ujung kaki. Menurut beberapa ulama fikih definisi

⁵⁸Moh Rafa'I, *Fiqh Islam Lengkap*, h. 74.

⁵⁹Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, h. 106.

mandi antara lain menurut ulama Syafi'i mendefinisikannya dengan mengalirkan air ke seluruh badan dengan niat. Sedangkan menurut ulama Maliki mendefinisikan Al-gashlu dengan menyampaikan air serta menggosoknya keseluruhan badan dengan niat supaya boleh melakukan shalat.

2. Rukun Mandi

Adapun rukun mandi dalam islam, sebagai berikut:

- 1) Niat, orang yang junub hendaklah berniat untuk menghilangkan hadas junubnya, perempuan yang baru selesai haid atau nifas hendaklah berniat menghilangkan hadas kotorannya.
- 2) Mengalirkan air ke seluruh tubuh.⁶⁰

Dari uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa rukun mandi secara umum ada dua yakni berniat mandi untuk menghilangkan hadas karena Allah. Selanjutnya yang kedua mengalirkan air ke seluruh tubuh tanpa terkecuali.

3. Tata Cara Mandi

Adapun Tata cara mandi wajib, urutannya sebagai berikut:

- 1) Membaca basmalah
- 2) Membaca niat untuk menghilangkan hadas besar
- 3) Berwudu sebelum mandi
- 4) Menyiramkan air ke seluruh tubuh dan menggosok-gosok seluruh anggota tubuh terutama bagian kemaluan hingga bersih sampai baunya hilang
- 5) Lakukan pembersihan secara urut semua anggota badan sampai bersih dengan mendahulukan anggota badan yang kanan dari pada yang kiri.⁶¹

⁶⁰Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, h. 37.

⁶¹Hendrik, *Problema Haid: Tinjauan Syariat Islam dan Medis* (Solo: Tiga Serangkai, 2006), h. 175-180.

4. Hal-hal yang Mewajibkan Mandi

Terdapat beberapa hal yang mewajibkan seseorang untuk mandi. Ada enam perkara yang mewajibkannya, antara lain sebagai berikut: (1) Bersetubuh, baik keluar mani atau tidak, (2) Keluar mani, baik keluarnya karena disengaja atau tidak disengaja, (3) Meninggal dunia, (4) Haid, (5) Nifas, (6) Melahirkan.⁶²

5. Sunah-Sunah Mandi Wajib

Dalam mandi wajib terdapat sunah-sunah yang dapat dilakukan untuk menambah pahala mandi. Sunah-sunah mandi wajib antara lain: (1) membaca basmalah pada permulaan mandi, (2) berwudu sebelum mandi, (3) menggosok seluruh badan, (4) mendahulukan yang kanan daripada yang kiri, (5) berturut-turut.⁶³ Sedangkan menurut Ahmad Sarwat kurang lebih senada dengan yang dikemukakan Sulaiman Rasjid namun Ahmad Sarwat menambahkannya seperti mencuci tangan, mencuci dua kemaluan, membersihkan najis, menyela-nyela rambut dengan jari, menyiram kepala, dan mencuci kaki.⁶⁴

2. Taharah dari najis

1) Pengertian Najis

Selain bersuci dari hadas, juga ada bersuci dari najis. Islam mensyariatkan bersuci dari keduanya, karena najis dipandang sebagai sesuatu yang kotor sehingga harus dibersihkan ketika hendak melakukan ibadah. Najis adalah kotoran dan lawan dari suci/bersih, yang dapat membatalkan salat ataupun ibadah lainnya. Intinya najis

⁶²Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, h. 35-36.

⁶³Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, h. 37.

⁶⁴Ahmad Sarwat, *Fiqh Thaharah* (Cet. 1; Jakarta: DU Center, 2010), h. 171-172.

adalah sesuatu yang tidak suci yang dapat menghalangi seseorang dalam melakukan ibadah kepada Allah swt.

2) Jenis-jenis Najis

Sedangkan jenis-jenis najis secara garis besar dibagi menjadi:

1. Bangkai, yaitu sesuatu yang mati secara alami dan bukan karena disembelih
2. Darah, baik darah segar maupun darah haid dan lainnya
3. Nanah dan nanah yang bercampur dengan darah, keduanya dihukumkan najis dengan diqiyaskan dengan darah, kecuali jika jumlahnya sedikit maka termasuk yang dimaafkan karena sulit menghindarinya
4. Muntah, muntahan hukumnya najis, baik muntahan manusia atau selainnya
5. Kencing dan kotoran manusia, keduanya adalah najis, kecuali menurut ulama syafi'iyah dan hanabilah. Menurut mereka jika kencingnya adalah kencing anak laki-laki yang belum makan makanan pokok (selain air susu ibu), maka dihukumkan suci jika memercikkan air pada bagian yang terkena kencing dan tidak wajib mencucinya.
6. Kotoran hewan yang dagingnya tidak boleh dimakan
7. Anjing dan babi serta yang dilahirkan dari keduanya atau salah satu darinya walaupun bersama selain spesiesnya. Untuk mensucikan najis anjing, maka diperintahkan agar menuangkan air pada tempat yang dijilat dan mencuci bejananya
8. Kotoran hewan yang dagingnya boleh dimakan. Ulama syafi'iyah dan hanafiyah berpendapat bahwa kotoran tersebut hukumnya najis, akan tetapi ulama hanafiyah memberikan pengecualian terhadap hewan yang membuang kotoran di udara seperti burung maka kotorannya adalah suci. Sementara ulama

malikiyah dan hanabilah mengatakan bahwa kotoran dan kencing hewan yang dagingnya boleh dimakan adalah suci, kecuali hewan tersebut telah memakan najis

9. Madzi dan wad'i. Madzi adalah cairan bening dan lendir yang keluar ketika sedang bercumbu dan lainnya. Adapun wad'i adalah air berwarna putih dan kental yang keluar setelah kencing, keduanya adalah najis.
 10. Benda cair yang memabukkan, seperti khamr
 11. Telur busuk, yaitu telur yang rusak dan berbau busuk, atau yang telah berubah menjadi darah atau telah menjadi embrio tetapi mati sebelum menetas
 12. Susu hewan yang dagingnya tidak boleh dimakan, seperti keledai betina
 13. Abu dan asap najis yang terbakar, keduanya adalah najis karena mengikuti hukum asalnya, kecuali ulama malikiyah yang mengatakan bahwa keduanya adalah suci.⁶⁵
- 3) Tingkatan Najis dan Cara Membersihkannya

Jenis-jenis najis menurut pendapat ulama syafi'i dibedakan berdasarkan tingkat kesulitan dalam membersihkannya. Adapun jenis-jenis najis tersebut antara lain terbagi menjadi tiga tingkatan yakni:

1. Najis Ringan (*Mukhaffafah*)

Najis *Mukhaffafah* disebut najis ringan karena cara membersihkannya sangat ringan yaitu tidak perlu najis itu sampai hilang. Cukup dilakukan ritual sederhana, yaitu dengan memercikkannya dengan air, dan tiba-tiba benda najis itu berubah menjadi suci. Satu-satunya najis ini adalah air kencing bayi laki-laki yang belum

⁶⁵Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Fikih Shalat Empat Mazhab* (Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2007), h. 50-59.

makan apapun kecuali air susu ibu. Adapun kencing bayi perempuan yang belum makan apa-apa kecuali asi, hendaklah mencucinya dan dibasuh sampai air mengalir di atas benda yang kena najis itu, dan hilang zat najis serta sifat-sifatnya sebagaimana mencuci kencing orang dewasa.

2. Najis Berat (*Mughalladzah*)

Najis *Mughalladzah* disebut najis berat karena cara membersihkan tidak cukup dengan menghilangkan najisnya dengan mengalirkan air akan tetapi terdapat ritual khusus dalam membersihkannya yakni dengan mengalirkan air kepada anggota badan yang terkena najis sebanyak tujuh kali salah satunya dicampur dengan tanah. Jenis najis ini menurut pendapat ulama syafi'i adalah anjing dan babi.

3. Najis Pertengahan (*Mutawassitah*)

Najis *Mutawassitah* disebut pertengahan karena lantaran posisinya berada di tengah-tengah antara najis ringan dan najis berat. Untuk mensucikan najis ini cukup dihilangkan secara fisik 'ain najisnya, hingga 3 indikatornya sudah tidak ada lagi. Ketiga indikator itu adalah warna, rasa, dan aromanya. Jenis najis ini adalah semua najis yang tidak termasuk ke dalam najis yang berat atau ringan, berarti secara otomatis termasuk ke dalam najis pertengahan ini.⁶⁶

2.1.2.6 Pengertian Pemahaman Taharah

Pemahaman taharah berasal dari gabungan dari kata pemahaman dan taharah. Dari penjelasan-penjelasan yang sudah dibahas di atas dapat kita tarik kesimpulan tentang pengertian pemahaman taharah. Jadi pemahaman taharah adalah kemampuan dalam menangkap inti serta menyampaikan kembali materi taharah baik dalam

⁶⁶Ahmad Sarwat, *Fiqh Taharah*, h. 64-57.

bentuk perkataan, tulisan maupun memberi contoh tata cara bersuci yang benar dan tepat.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian yang terdahulu yang relevan dengan judul yang akan diteliti, untuk digunakan sebagai acuan, serta pendukung terhadap penelitian yang dilakukan. Dilain sisi juga digunakan sebagai pembandingan terhadap penelitian yang ada. Bisa jadi memiliki kelebihan dan kekurangan pada penelitian sebelumnya, serta untuk menguatkan argumen, sehingga penulis mengambil penelitian yang berkaitan.

Sesuai penelusuran yang telah dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan terhadap pembahasan penulis yang akan ditelitinya, diantaranya adalah yang tertulis oleh Agusriani pada tahun 2018 yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Di Kelas XI SMA Negeri 3 Pinrang”⁶⁷ penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan teknik *purposive sampling* serta teknik instrumen pengumpulan datanya yaitu observasi dan tes (*pre-test* dan *post test*, adapun teknik analisis datanya menggunakan teknik statistik deskriptif. Dimana dalam pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 3,01 dan t_{tabel} sebesar 0,683, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi siswa lebih memahami setelah mendapatkan *treatment*. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa dokumentasi dan tes. Adapun analisis data menggunakan analisis kuantitatif.

⁶⁷Agusriani “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Di Kelas XI SMA Negeri 3 Pinrang” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2018)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada terletak pada intrumen pengumpulan datanya yaitu menggunakan observasi. Adapun persamaannya sama-sama menggunakan instrumen pengumpulan data berupa tes.

Kedua, Penelitian Marlinah pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Tingkat Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqhi Kelas VII MTs DDI Ujunglero”⁶⁸. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dan desain penelitiannya adalah penelitian *true experimental designs* dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test group*, adapun yang menjadi instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi, selanjutnya menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh data pengaruh metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih terhadap peningkatan pemahaman peserta didik kelas VII Ujunglero telah terbukti berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran fikih. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terletak pada desain penelitiannya yaitu peneliti menggunakan *pre experimental designs* dengan bentuk penelitiannya *One-Group Pretest-Posttest Design*, serta instrumen pengumpulan datanya hanya menggunakan tes.

2.3 Kerangka Berpikir/Konsepsional

Kerangka pikir adalah garis besar atau rancangan isi (dalam hal ini skripsi) yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan. Ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam kerangka pada dasarnya adalah ide atau bawahan topik. Dengan

⁶⁸Marlinah “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Tingkat Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqhi Kelas VII MTs DDI Ujung Lero” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2016)

demikian kerangka berpikir merupakan rincian topik atau hal-hal yang bersangkutan dengan topik.⁶⁹ Kerangka ini bertujuan sebagai landasan sistematika dalam berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas.

Dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh seorang pendidik. Tanpa metode pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan berjalan baik dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Maka dari itu penting bagi pendidik untuk memikirkan metode pembelajaran yang cocok digunakan guna menghindari proses belajar mengajar yang cenderung membosankan dan monoton. Dengan metode demonstrasi diharapkan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman khususnya pada pembelajaran fikih (materi taharah) pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Parepare. Model kerangka pikir yang dilampirkan penulis sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

⁶⁹Lailatus Salamah “Efektifitas Metode Kisah Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Malang” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Malang, 2008)

Bagan kerangka pikir penelitian di atas bermula pada masalah yang terjadi di kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Parepare pada proses pembelajaran fikih, peserta didik dituntut untuk memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap peserta didik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu metode pembelajaran yang menjadi pertimbangan penulis adalah metode demonstrasi, dengan bantuan kerja sama atau kolaborasi antara guru dan peserta didik pada pembelajaran fikih khususnya materi taharah (wudu dan tayamum) agar materi tersebut tidak hanya dipahami secara teori saja tetapi apa yang telah dipelajari dapat dipraktekkan dalam kehidupan peserta didik, serta untuk meningkatkan pemahaman taharah (wudu dan tayamum) peserta didik, kemudian diharapkan peserta didik mengalami peningkatan pemahaman taharah yang signifikan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁷⁰ Dengan kata lain hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti dan masih harus dibuktikan kebenarannya.

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96.

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, maka yang menjadi hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap pemahaman taharah peserta didik

H_a : Terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap pemahaman taharah peserta didik.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional digunakan untuk mempermudah atau mengoperasionalkan konsep atau variabel yang masih abstrak untuk menjadi lebih konkret dan terukur.

2.5.1 Metode Demonstrasi merupakan suatu metode mengajar yang digunakan guru untuk memperlihatkan pada seluruh peserta didik dalam suatu kelas tentang suatu proses tata cara taharah, terkhusus pada penelitian ini yaitu tata cara wudu dan tayamum.

2.5.2 Pemahaman Taharah adalah kemampuan dalam menangkap inti serta menyampaikan kembali materi taharah baik dalam bentuk perkataan, tulisan maupun memberikan contoh tata cara bersuci yang benar dan tepat. Pemahaman taharah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik mampu untuk memberikan contoh yang baik dan benar dalam bersuci yaitu menunjukkan tata cara wudu dan tayamum.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian pengaruh metode demonstrasi terhadap pemahaman materi taharah merupakan penelitian eksperimen atau dalam kata lain, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain penelitiannya *Pre-experimental Design* menggunakan bentuk *One-Group Pretest Posttest Design*. Adapun Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang mencoba untuk mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas sengaja dikendalikan dan dimanipulasi (dibedakan perlakuan).⁷¹

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel yang diminta untuk menjawab sejumlah pertanyaan tentang objek penelitian untuk menentukan frekuensi dan presentasi tanggapan mereka. Adapun pola desain *one group pretest-posttest* sebagai berikut:⁷²

Tabel 3.1 Tabel Desain *One Group Pretest-Posttest*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Sumber Data: Sugiyono (2011: 110)

⁷¹Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 2.

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 110.

Keterangan:

O_1 : Tes awal sebelum diberikan *treatment*

X : Pemberian *treatment* (Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi)

O_2 : Tes akhir setelah diberikan *treatment*.

Tindakan awal peneliti adalah memberikan tes untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik tentang taharah disertai tanpa adanya *treatment* yang dilakukan. Setelah itu barulah diberi *treatment* menggunakan metode demonstrasi pada proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman taharah peserta didik. Setelah semuanya selesai atau pada tes akhir, peneliti kembali memberikan tes kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman taharah setelah diberikan *treatment*.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Parepare, Jalan Jenderal Ahmad Yani KM 02 Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Dan dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober sampai 7 November 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.⁷³ Populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti.⁷⁴ Jadi populasi

⁷³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perhitungan SPSS* (Cet. 2; Jakarta: Kencana PERNADAMEDIA Group, 2014), h. 30.

⁷⁴Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Cet. 2; Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 257.

merupakan seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih terarah dan mudah dilakukan. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Parepare yang berjumlah 159 Adapun populasi dalam penelitian ini dirincikan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Data jumlah peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri secara keseluruhan.

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII. 1	4	22	26
2	VII. 2	14	14	28
3	VII. 3	12	14	26
4	VII. 4	15	12	27
5	VII. 5	14	12	26
6	VII. 6	16	10	26
Jumlah Keseluruhan				159

Sumber Data: Staf Tata Usaha di MTs Negeri Parepare Tahun 2019

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode *Intact Group Sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel secara utuh dari populasi dengan menunjuk pada pilihan kelas dari sejumlah kelas yang ada, kemudian dipilih secara acak (*random*) satu kelas diikutsertakan dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan cara undian. Cara undian dilakukan dengan Langkah-langkahnya sebagai berikut: (1) peneliti mendaftar masing-masing grup/kelas; (2) setiap grup atau kelas diberikan nomor undian; (3) nomor-nomor undian tersebut dimasukkan dalam kaleng, kemudian diaduk rata; (4) nomor undian

yang keluar dari undian digunakan sebagai sampel. Proses pengambilan sampel secara acak tersebut menghasilkan 26 peserta didik sebagai sampel penelitian, tepatnya di kelas VII. 1 di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Parepare. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Data jumlah peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri secara keseluruhan.

Kelas	Jumlah Peserta Didik		Total
	Laki-laki	Perempuan	
VII. 1	4	22	26

Sumber Data: Staf Tata Usaha di MTs Negeri Parepare Tahun 2019

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat terkait subjek yang diteliti, maka dalam suatu penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang baik, dalam hal ini dibutuhkan berbagai alat pengumpulan data atau instrumen penelitian yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Instrumen erat hubungannya dengan seluruh unsur penelitian, terutama dengan metode.⁷⁵ Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah mendapatkan data yang kita perlukan dari sebuah objek dan subjek penelitian. “Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data”.⁷⁶

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data berupa tes *performance* (tes perbuatan). Data dalam

⁷⁵Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Cet. 10; Bandung: Angkasa, 1993), h. 63.

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h. 308.

penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti dengan teknik tes *performance* (tes perbuatan) yaitu sebagai berikut:

3.4.1.1 Tes

Tes merupakan seperangkat rangsangan atau stimulus yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka.⁷⁷ Tes instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria, yaitu kriteria validitas dan reliabilitas. Tes sebagai suatu alat ukur dikatakan memiliki tingkat validitas seandainya dapat mengukur apa yang hendak diukur. Misalnya seandainya guru ingin mengukur tingkat keahaman siswa tentang materi pelajaran “A” maka soal-soal tes harus berisikan item-item tentang “A” bukan soal-soal yang berisi tentang “B”, seandainya guru ingin mengukur kemampuan siswa dalam mengoperasikan suatu produk teknologi, maka alat yang digunakan adalah tes keterampilan menggunakan produk teknologi tersebut. Tidak dapat dikatakan tes memiliki tingkat validitas seandainya yang hendak diukur kemahiran mengoperasikan sesuatu akan tetapi yang digunakan adalah tes tertulis yang mengukur keterpahaman suatu konsep.⁷⁸

Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes perbuatan (*test performance*) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik pada pembelajaran fikih yaitu taharah terkhusus materi wudu dan tayamum. Melalui tes ini peneliti memperoleh informasi mengenai kemampuan maupun pemahaman peserta

⁷⁷Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo dan Satria, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 104.

⁷⁸Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenamedia Grup, 2009), h. 99-100.

didik dalam mendemonstrasikan atau mencontohkan tata cara wudu dan tayamum sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

3.4.2.1 Tes *performance* (Rubrik Penilaian)

Instrumen Penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data berupa angket, tes, wawancara, pedoman observasi, dan *check-list*.⁷⁹ Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah tes perbuatan (*performance*) yaitu instrumen evaluasi.

Tes kemampuan melaksanakan taharah (bersuci) khususnya mensucikan diri dari hadas kecil dengan melakukan tayamum dan wudu yang digunakan untuk mengukur kemampuan memahami dan melaksanakannya, serta aspek penilaiannya yaitu melalui bacaan niatnya dan tata cara pelaksanaan tayamum/wudu, serta apakah pelaksanaannya telah berurut sesuai dengan syariat atau tidak. Adapun tabel kisi-kisi dan format instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian (Rubrik Penilaian)

Variabel	Aspek	Indikator	Skor	Alat
1. Memahami dan Mendemonstrasikan tata cara wudu	1. Niat dan Mengucapkan basmalah	a. Jika Peserta didik mampu melafalkan niat wudu dan mengucapkan basmalah dengan tepat	9	Tes Perbuatan (<i>Performance</i>)
		b. Jika Peserta didik cukup mampu melafalkan niat wudu dan	6	

⁷⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 203.

		mengucapkan basmalah dengan tepat	
		c. Jika Peserta didik kurang mampu melafalkan niat wudu dan mengucapkan basmalah dengan tepat	3
		d. Jika Peserta didik tidak mampu melafalkan niat wudu dan mengucapkan basmalah dengan tepat	1
	2. Membasuh Kedua Telapak Tangan	a. Jika Peserta didik mampu membasuh kedua telapak tangan dengan tepat	4
		b. Jika Peserta didik cukup mampu membasuh kedua telapak tangan dengan tepat	3
		c. Jika Peserta didik kurang mampu membasuh kedua telapak tangan dengan tepat	2
		d. Jika Peserta didik	1

		tidak mampu membasuh kedua telapak tangan dengan tepat		
3. Berkumur-kumur dan Istinsyaq (Menghirup air ke dalam hidung)	a.	Jika Peserta didik mampu berkumur-kumur dan Istinsyaq dengan tepat	4	
	b.	Jika Peserta didik cukup mampu berkumur-kumur dan Istinsyaq dengan tepat	3	
	c.	Jika Peserta didik kurang mampu berkumur dan Istinsyaq dengan tepat	2	
	d.	Jika Peserta didik tidak mampu berkumur dan Istinsyaq dengan tepat	1	
4. Membasuh Wajah	a.	Jika Peserta didik mampu membasuh muka dengan tepat	4	
	b.	Jika Peserta didik cukup mampu membasuh wajah dengan tepat	3	
	c.	Jika Peserta didik kurang mampu	2	

		membasuh muka dengan tepat	
		d. Jika Peserta didik tidak mampu membasuh wajah dengan tepat	1
	5. Membasuh Kedua Tangan Sampai Siku	a. Jika Peserta didik mampu membasuh kedua tangan sampai siku dengan tepat	4
		b. Jika Peserta didik cukup mampu membasuh kedua tangan sampai siku dengan tepat	3
		c. Jika Peserta didik kurang mampu membasuh kedua tangan sampai siku dengan tepat	2
		d. tidak mampu membasuh kedua tangan sampai siku dengan tepat	1
	6. Mengusap Sebagian Kepala	a. Jika Peserta didik mampu mengusap sebagian kepala dengan tepat	4
		b. Jika Peserta didik cukup mampu mengusap sebagian	3

		kepala dengan tepat	
		c. Jika Peserta didik kurang mampu mengusap sebagian kepala dengan tepat	2
		d. Jika Peserta didik tidak mampu mengusap sebagian kepala dengan tepat	1
	7. Membasuh Telinga	a. Jika Peserta didik mampu membasuh telinga dengan tepat	4
		b. Jika Peserta didik cukup mampu membasuh telinga dengan tepat	3
		c. Jika Peserta didik mampu membasuh telinga dengan tepat	2
		d. Jika Peserta didik tidak mampu membasuh telinga dengan tepat	1
	8. Membasuh Kedua Kaki sampai Mata Kaki	a. Jika Peserta didik mampu membasuh kedua kaki sampai kedua mata kaki dengan tepat	4
		b. Jika Peserta didik cukup mampu membasuh kedua kaki sampai kedua	3

		mata kaki dengan tepat	
		c. Jika Peserta didik kurang mampu membasuh kedua kaki sampai kedua mata kaki dengan tepat	2
		d. Jika Peserta didik tidak mampu membasuh kedua kaki sampai mata kaki dengan tepat	1
9. Melafalkan Doa Sesudah Wudu	a.	Jika Peserta didik mampu melafalkan doa sesudah wudu dengan tepat	4
	b.	Jika Peserta didik cukup mampu melafalkan doa sesudah wudu dengan urutan dengan tepat	3
	c.	Jika Peserta didik kurang mampu melafalkan doa sesudah wudu dengan urutan dengan tepat	2
	d.	Jika Peserta didik tidak mampu melafalkan doa	1

		sesudah wudu sesuai dengan dengan tepat		
	10. Tertib	a. Jika Peserta didik mampu melaksanakan tayamum sesuai dengan urutan dengan tepat	4	
		b. Jika Peserta didik cukup mampu melaksanakan wudu sesuai dengan urutan dengan tepat	3	
		c. Jika Peserta didik kurang mampu melaksanakan tayamum sesuai dengan urutan dengan tepat	2	
		d. Jika Peserta didik tidak mampu melaksanakan tayamum sesuai dengan urutan dengan tepat	1	
Total Skor			50	
2. Memahami dan Melaksanakan tata cara tayamum	1. Niat dan Membaca basmalah	a. Jika Peserta didik mampu melafalkan niat tayamum dan mengucapkan basmalah dengan tepat	20	

		b. Jika Peserta didik cukup mampu melafalkan niat tayamum dan mengucapkan basmalah dengan tepat	15
		c. Jika Peserta didik kurang mampu melafalkan niat dan mengucapkan basmalah tayamum dengan tepat	10
		d. Jika Peserta didik tidak mampu melafalkan niat tayamum dan mengucapkan basmalah dengan tepat	1
	2. Mengusap Wajah	a. Jika Peserta didik mampu mengusap muka dengan tepat	10
		b. Jika Peserta didik mampu cukup mampu mengusap dengan tepat	7
		c. Jika Peserta didik kurang mampu mengusap muka dengan tepat	4
		d. Jika Peserta didik	1

		tidak mampu mengusap muka dengan tepat	
	3. Mengusap Kedua Tangan Sampai Siku	a. Jika Peserta didik mampu mengusap kedua tangan sampai siku dengan tepat	10
		b. Jika Peserta didik cukup mampu mengusap kedua tangan sampai siku dengan tepat	7
		c. Jika Peserta didik kurang mampu mengusap kedua tangan sampai siku dengan tepat	4
		d. Jika Peserta didik tidak mampu mengusap kedua tangan sampai siku dengan tepat	1
	4. Tertib	a. Jika Peserta didik mampu melaksanakan tayamum sesuai dengan urutan dengan tepat	10
	b. Jika Peserta didik cukup mampu melaksanakan tayamum sesuai	7	

		dengan urutan dengan tepat		
		c. Jika Peserta didik kurang mampu melaksanakan tayamum sesuai dengan urutan dengan tepat	4	
		d. Jika Peserta didik tidak mampu melaksanakan tayamum sesuai dengan urutan dengan tepat	1	
Total Skor			50	

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data.⁸⁰

Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat

⁸⁰Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian (Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian)* (Cet. 2; Malang, UIN-Maliki Press, 2010), h. 119.

induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).⁸¹ Adapun tujuan utama dari analisis data ialah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.⁸²

Dalam proses menganalisis data, teknik analisis data yang digunakan penulis adalah analisis data yang bersifat kuantitatif, dimana penulis akan menganalisis data-data yang terkumpul, mengolah data, dan mengambil kesimpulan dari data-data tersebut serta menggambarkan dan melaporkan apa yang terjadi di lapangan (lokasi penelitian). Pada penelitian ini untuk menganalisis pemahaman taharah yang termuat dalam rumusan masalah pertama, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif deskriptif yaitu rata-rata (*mean*), standar deviasi, tabel, diagram, frekuensi dan persentase sedangkan untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu dengan menggunakan rumus t tes, penjelasannya sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

3.5.1.1 Rata-rata (*Mean*)

Rata-rata hitung adalah jumlah dari serangkaian data dibagi dengan jumlah data. Simbol rata-rata hitung untuk sampel (\bar{X}) dan populasi (μ). Penulis akan menggunakan rumus rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_i}{n} \text{ atau } \bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

⁸¹Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, h. 99.

⁸²Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian (Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian)*, h. 120.

Keterangan:

$\sum Xi$ = nilai tiap data

\bar{X} = mean

n = jumlah data⁸³

3.5.1.2 Standar Deviasi

Standar deviasi atau biasa disebut dengan simpangan baku adalah kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari rata-ratanya. Setelah menghitung rata-rata (*mean*), selanjutnya menghitung standar deviasi, dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}}{N - 1}$$

Keterangan:

X = Nilai Pengamatan ke

N = Jumlah Pengamatan

SD = Standar Deviasi.⁸⁴

Berikutnya mencari jumlah kuadrat deviasi. Rumusnya sebagai berikut:

$$\sum X_d^2 = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Pada analisis data dalam menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi, penulis memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS Versi 21, dengan langkah-langkah sebagai berikut: menginput data hasil pretest maupun posttest – Klik *Analyze* -

⁸³Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Cet 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 20.

⁸⁴Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), h. 387.

Descriptive Statistic – Descriptive – pindahkan variabel *pretest* dan *posttest* ke kotak *variable* – klik tombol *options* – ceklis *mean* dan *std. deviation* – Klik *Continue* – Klik *Ok*.

3.5.1.3 Tabel

Tabel adalah penyajian data dalam bentuk kumpulan angka yang disusun menurut kategori tertentu dalam suatu daftar. Dan terdapat beberapa jenis tabel yang digunakan dalam penyajian data penelitian seperti tabel biasa, tabel kontigensi, tabel distribusi frekuensi dan sebagainya. Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan tabel biasa.

3.5.1.4 Diagram

Diagram merupakan suatu bentuk penyajian data yang menggambarkan suatu keadaan. Sebagaimana pada penelitian ini yang menggambarkan suatu peningkatan pemahaman peserta didik dengan menggunakan diagram batang dan diagram garis. Adapun berbagai jenis diagram lain diantaranya diagram piktogram/lambang, diagram lingkaran, diagram peta, diagram pencar atau titik. Penulis menggunakan bantuan *Microsoft Word* dan *Excel* dalam menyajikan diagram yang digunakan penulis, langkah-langkah sebagai berikut: Klik *Insert* – Pilih *Chart* – Pilih jenis diagram yang ingin digunakan – Input data pada *Microsoft excel* – Klik *Close* pada jendela *Microsoft excel*.

3.5.1.5 Frekuensi

Frekuensi adalah angka (bilangan) yang menunjukkan seberapa kali suatu variabel berulang dalam deretan angka atau dengan kata lain berapa kali suatu variabel muncul dalam suatu deretan angka. Mengenai frekuensi, penulis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Versi 21, langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama menginput data – Klik *Analyze – Descriptive Statistic – Frequencies* – masukkan data tertentu ke kotak *variable* – Klik Ok.

3.5.1.6 Persentase

Persentase adalah hubungan yang berdasarkan pada perseratusan, sehingga persentase menyatakan nilai relatif bagian dari suatu keseluruhan. Untuk langkah-langkah dalam menentukan persentase kurang lebih sama dengan cara mencari frekuensi. Sedangkan secara manual dapat menggunakan rumus, sebagai berikut:⁸⁵

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

Adapun Interpretasi persentase pada penelitian ini, sebagai berikut:⁸⁶

Tabel 3.5 Interpretasi Persentase

Persentase (%)	Kategori
86-100%	Sangat Tinggi
75-85%	Tinggi
60-74%	Cukup tinggi
< 59%	Rendah

Sumber Data: Tuti Hayati (2013: 152)

⁸⁵Aji Winarno, “Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas XI Semester Gasal. <https://media.neliti.com/media/publications/210044-pengembangan-instrumen-penilaian-pengetaha.pdf> (16 November 2019)

⁸⁶Tuti Hayati, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: 2013, CV. Insan Mandiri), h. 152.

3.5.2 Analisis Uji T

Sebelum melakukan uji t tes, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu melakukan uji normalitas dan uji *outliers* yang digunakan pada penelitian ini, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji persyaratan ini berlaku untuk penggunaan rumus parametrik yang diasumsikan normal.⁸⁷ Jadi pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Penulis menggunakan kedua uji normalitas data tersebut, karena untuk uji Kolmogorov-Smirnov sudah banyak digunakan dalam penelitian, sedangkan untuk uji Shapiro-Wilk digunakan penulis karena sampel yang digunakan penulis sebanyak 26 orang.

Penulis menggunakan bantuan SPSS Versi 21 untuk menghitung normalitas data dengan langkah-langkah berikut: Klik *Analyze - Descriptive Statistic - Explore -* Memasukkan variabel *pretest* dan *posttest* ke dalam kotak *Dependent List -* Centang *Both* pada *Display -* Klik tombol *Plots -* Centang *Normality Plots With Test -* *Continue -* Klik Ok.

3.5.2.2 Uji Outlier (Pencilan)

Outlier merupakan data yang berbeda jauh atau menyimpang (ekstrim) dari data lainnya atau dengan kata lain sebagian besar pola data terletak jauh dari pusat data. Maka dari itu untuk meninjau hal tersebut penulis menggunakan IBM SPSS Versi 21 untuk menemukan gambar *box-plot* yang dapat menggambarkan data yang ekstrim atau menyimpang tersebut, dengan cara memasukkan data pada nilai *pretest*

⁸⁷Retno Widyaningrum, *Statistik* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), h. 204.

maupun *posttest* – Klik *Graphs* – Pilih *Legacy Dialogs* – Klik *Boxplot* – Pilih *Simple* atau *Clustered* – Klik *Continue* – Pindahkan Variabel ke *Boxes Represent* – Klik *Ok*.

3.5.2.3 Uji T

Analisis ini bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap satu sampel yang mendapatkan suatu *treatment* yang kemudian akan dibandingkan antara hasil *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (sesudah perlakuan), untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, maka dilakukan analisis menggunakan rumus *t-test*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}$$

Dengan keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pre test* dengan *post test* (*post test-pre test*)

xd = deviasi masing-masing subjek ($d - Md$)

$\sum x^2d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d.b. = ditentukan dengan $N - 1$.⁸⁸

Untuk uji t tes, penulis menggunakan bantuan IBM SPSS Versi 21 langkah-langkahnya sebagai berikut: Input data hasil *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (sesudah perlakuan) - Klik *Analyze* – Klik *Compare means* – Pilih *Paired Samples T test* – masukkan variabel *pretest* dan *posttest* ke kotak *paired variable* – Klik tombol

⁸⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 300.

Options – Ketik 95 % pada *Confidence Interval Percentage* – Klik *Continue* – Klik Ok.

3.5.2.4 Analisis Ukuran pengaruh

Penggunaan rumus di bawah ini, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau efek penggunaan metode demonstrasi terhadap pemahaman taharah peserta didik, baik itu memiliki pengaruh yang besar, sedang atau kecil, dengan menggunakan data dari nilai t_{hitung} (t) dan jumlah sampel yang digunakan (N).

$$Eta\ Squared = \frac{t^2}{t^2 + (N-1)}$$

*The guidance here from cohen (1988) is that 0,01 = a very small effect; 0,06 = a moderate effect; and 0,14 = a very large effect.*⁸⁹

“Panduan dari Cohen (1988) adalah 0,01 = efek yang sangat kecil; 0,06 = efek sedang; dan 0,14 = efek yang sangat besar”.

Berdasarkan pada teks di atas, untuk lebih jelasnya berikut tabel kriteria ukuran pengaruh di bawah ini:

Tabel 3.6 Kriteria Ukuran Pengaruh

Nilai <i>Eta Squared</i>	Interpretasi
$0,01 \leq Eta\ Squared < 0,06$	Efek/Pengaruh sangat kecil
$0,06 \leq Eta\ Squared < 0,14$	Efek/Pengaruh sedang
$Eta\ Squared \geq 0,14$	Efek/Pengaruh sangat besar

Sumber Data Cohen, Lawrence Manion, dan Keith Morrison (2007: 522)

Pada penelitian ini untuk mempermudah analisis data, penulis menggunakan perangkat lunak (*software*) IBM SPSS Versi 21 dan Microsoft word serta Microsoft

⁸⁹Louis Cohen, Lawrence Manion dan Keith Morrison, *Research Method In Education, Sixth Edition*, <http://gtu.ge/Agro-Lib/RESEARCH%20METHOD%20COHEN%20ok.pdf> (2 September 2019), h. 522.

Excel tetapi terkhusus untuk uji ukuran pengaruh atau efek menggunakan perhitungan manual tetapi pada prinsipnya output SPSS sama dengan perhitungan manual.

3.5.3 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik diturunkan dari hipotesis penelitian. Hipotesis statistik di uji dengan menggunakan rumus-rumus statistik inferensial, berikut hipotesis statistik pada penelitian ini:

$$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 = \mu_2$$

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh tetapi apabila $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 gagal ditolak (*rejected fail*) artinya tidak ada pengaruh metode demonstrasi terhadap pemahaman taharah peserta didik kelas VII MTs Negeri Parepare.

3.5.4 Klasifikasi Penilaian dan Kriteria Ketuntasan Hasil *Pretest* (sebelum) dan *Posttest* (Sesudah)

3.5.4.1 Klasifikasi Penilaian

Tabel 3.7 Klasifikasi Penilaian⁹⁰

Klasifikasi Nilai	Kategori
86-100	Sangat Baik
75-85	Baik
60-74	Cukup Baik
55-59	Kurang baik
≤ 54	Sangat Kurang

Sumber Data: Tuti Hayati (2013: 152)

⁹⁰Tuti Hayati, *Evaluasi Pembelajaran*, h. 152.

3.5.4.2 Kriteria Ketuntasan

Tabel 3. 8 Kriteria Ketuntasan Minimal

Nilai Pencapaian	Kriteria Ketuntasan
> 75	Tuntas
< 75	Tidak Tuntas

Sumber Data: KKM Kelas VII MTs Negeri Parepare



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang akan disajikan dalam bab ini meliputi nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mencari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, tabel, diagram, frekuensi dan persentase. Setelah itu penulis melakukan pengujian persyaratan analisis data berupa uji validitas ahli (*expert judgment*). Selanjutnya pengujian hipotesis yang didahului dengan melakukan uji normalitas data dan uji *outlier*, terakhir mencari nilai *t* tes untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap pemahaman taharah peserta didik kelas VII MTs Negeri Parepare, lalu dilanjutkan dengan uji ukuran pengaruh atau disebut dengan *effect size*.

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap pemahaman taharah peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Parepare. Berdasarkan rancangan *one group pretest posttest design*, eksperimen hanya dilakukan pada satu kelompok dimana kelompok tersebut diberikan tes awal (*pretest*) lalu diberikan perlakuan (*treatment*) kemudian diadakan tes akhir (*posttest*). Adapun bentuk perlakuan yang diberikan adalah penerapan metode demonstrasi dalam melakukan praktek atau mendemonstrasikan tata cara tahara atau bersuci terkhusus pada penelitian ini yaitu materi wudu dan tayamum. Penulis menggunakan statistik deskriptif untuk menjawab rumusan masalah pertama pada penelitian ini yaitu dengan mencari nilai *mean* (rata-rata),

standar deviasi, tabel, diagram, frekuensi dan persentase, untuk lebih jelasnya hasil penelitian dan perhitungannya sebagai berikut:

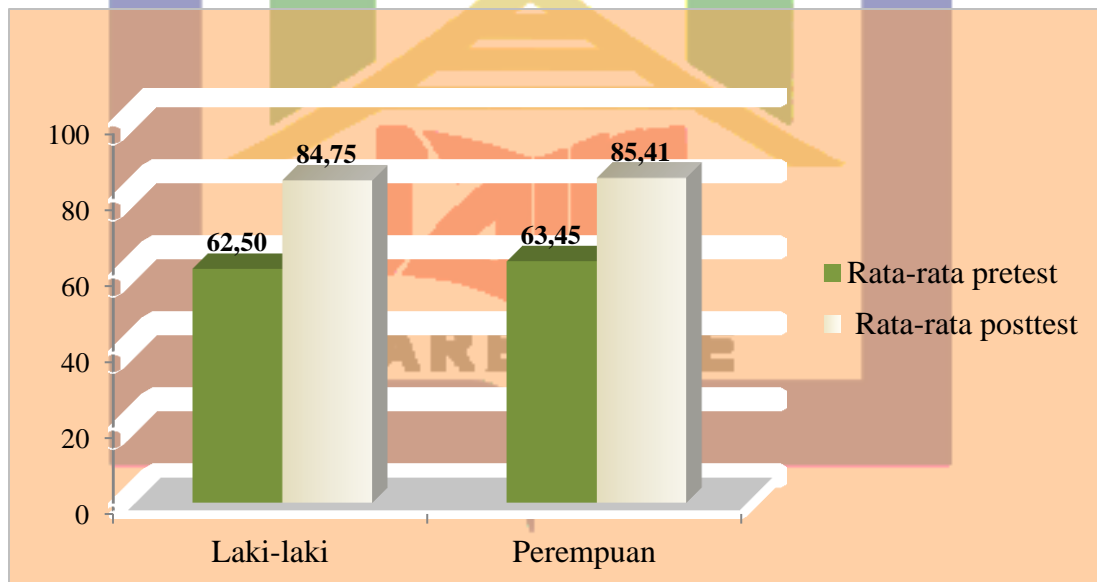
4.1.1 Deskripsi Pemahaman Taharah Peserta Didik Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Pemahaman Taharah Peserta Didik Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Pretest (Sebelum perlakuan)			Posttest (Sesudah perlakuan)		
	Rata-rata	Kriteria Ketuntasan	Standar Deviasi	Rata-rata	Kriteria Ketuntasan	Standar Deviasi
Laki –Laki	62,50	Tidak tuntas	5,20	84,75	Tuntas	6,24
Perempuan	63,45	Tidak tuntas	5,68	85,41	Tuntas	3,61

Sumber Data: Olah Analisis Data IBM SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel 4.1 Pemahaman taharah peserta didik menurut jenis kelamin di atas, dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4. 1 Diagram Pemahaman Taharah Peserta Didik Menurut Jenis Kelamin

Dapat dilihat pada diagram 4. 1 tersebut, bahwa hasil *pretest* (sebelum perlakuan) peserta didik berjenis kelamin laki-laki memperoleh rata-rata = 62,50 artinya tidak tuntas karena rata-rata < 75, setelah *posttest* (sesudah perlakuan) memperoleh rata-rata = 84,75 artinya tuntas karena rata-rata > 75. Sedangkan peserta didik berjenis kelamin perempuan memperoleh rata-rata = 63,45 artinya tidak tuntas dan setelah *posttest* (sesudah perlakuan) rata-rata yang didapatkan adalah sebesar 85,41 artinya telah mencapai ketuntasan. Jadi dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman taharah yang ditandai dengan peningkatan rata-rata, begitupun juga peserta didik telah mencapai nilai ketuntasan setelah diberi perlakuan atau *treatment*. Tabel 4.1 di atas juga menunjukkan bahwa Peserta didik berjenis kelamin laki-laki memperoleh nilai standar deviasi = 5,20 dari hasil *pretest* (sebelum perlakuan), juga hasil *posttest* (sesudah perlakuan) memperoleh nilai standar deviasi = 6,24. Sedangkan Peserta didik berjenis kelamin perempuan pada hasil *pretest* (sebelum perlakuan) memperoleh nilai standar deviasi = 5,68 setelah *posttest* (sesudah perlakuan) standar deviasinya yaitu 3,61.

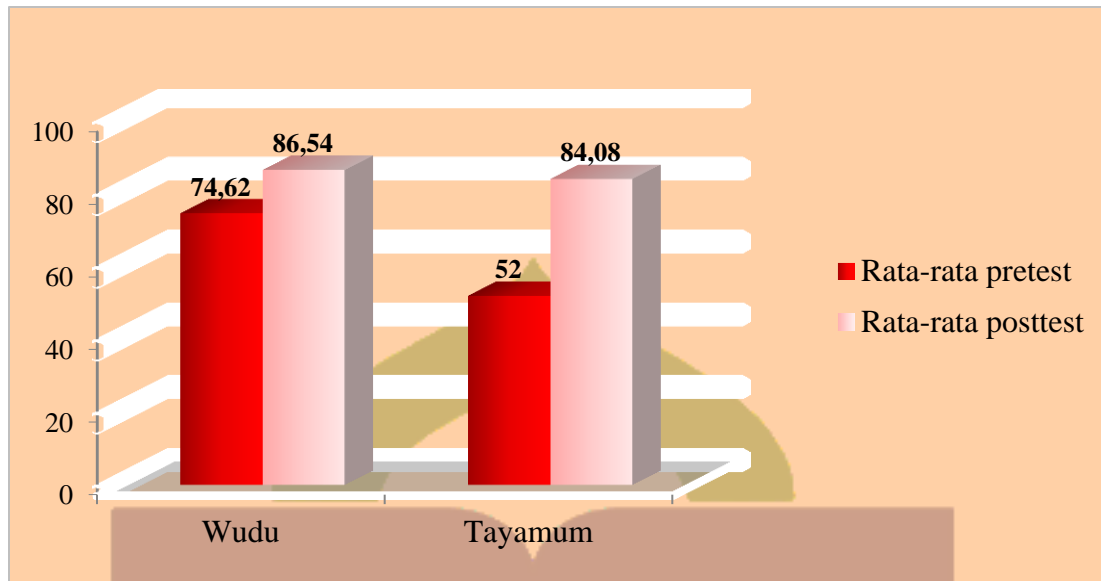
4.1.2 Deskripsi Pemahaman Peserta Didik Tentang Wudu dan Tayamum

Tabel 4. 2 Pemahaman Peserta Didik Tentang Wudu dan Tayamum

Taharah	<i>Pretest</i> (Sebelum perlakuan)			<i>Posttest</i> (Sesudah perlakuan)		
	Rata-rata	Kriteria Ketuntasan	Standar Deviasi	Rata-rata	Kriteria Ketuntasan	Standar Deviasi
Wudu	74,62	Tidak tuntas	4,60	86,54	Tuntas	4,10
Tayamum	52	Tidak tuntas	11,06	84,08	Tuntas	5,70

Sumber Data: Olah Analisis Data IBM SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4. 2 Diagram Pemahaman Peserta Didik Tentang Wudu dan Tayamum

Pemahaman peserta didik tentang wudu melalui hasil *pretest* (sebelum perlakuan) memperoleh nilai rata-rata = 74,62 artinya tidak tuntas karena nilai rata-rata < 75, adapun hasil *posttest* (sesudah perlakuan) memperoleh rata-rata = 86,54 artinya tuntas karena nilai rata-rata > 75. Adapun hasil *pretest* (sebelum perlakuan) tentang tayamum peserta didik memperoleh nilai rata-rata = 52 jadi artinya tidak tuntas sedangkan hasil *posttest* (sesudah perlakuan) memperoleh nilai rata-rata = 84,08 artinya tuntas, dari data tersebut telah diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman taharah melalui nilai rata-rata dan ketuntasan peserta didik baik terkhusus untuk materi tentang wudu maupun tayamum. Berdasarkan tabel 4. 2 dengan hasil nilai *pretest* (sebelum perlakuan) tentang wudu menunjukkan bahwa standar deviasi = 4,60 sedangkan nilai *posttest* (sesudah perlakuan) memperoleh standar deviasi = 4,10. Adapun hasil nilai *pretest* (sebelum perlakuan) tentang

tayamum memperoleh standar deviasi = 11,06 untuk nilai *posttest* (sesudah perlakuan) standar deviasinya adalah 5,70.

4.1.3 Deskripsi Pemahaman Taharah Peserta Didik

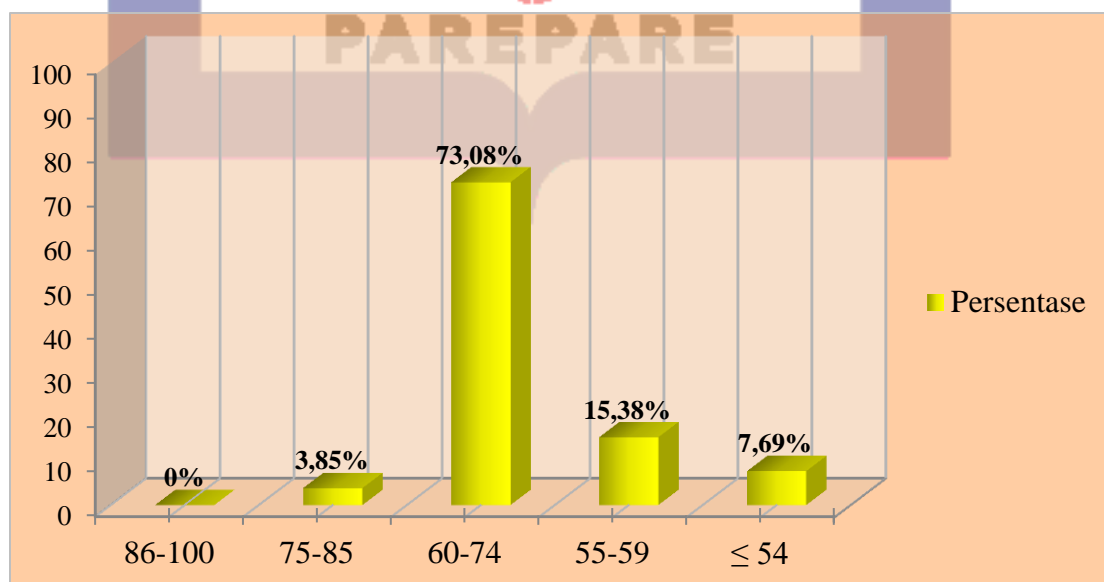
4.1.3.1 Deskripsi Hasil *Pretest* (Sebelum perlakuan) Pemahaman Taharah Peserta Didik

Tabel 4. 3 Hasil *Pretest* (Sebelum perlakuan) Pemahaman Taharah Peserta Didik

Klasifikasi Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori	Kriteria Ketuntasan
86-100	Sangat Baik	-	-	-	-
75-85	Baik	1	3,85	Rendah	Tidak tuntas
60-74	Cukup Baik	19	73,08	Cukup	Tidak tuntas
55-59	Kurang baik	4	15,38	Rendah	Tidak tuntas
≤ 54	Sangat Kurang	2	7,69	Rendah	Tidak tuntas
Jumlah		26	100	-	-

Sumber Data: *Olah Analisis Data IBM SPSS Versi 21*

Berdasarkan hasil *pretest* (sebelum perlakuan), dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.3 Diagram Hasil *Pretest* (Sebelum perlakuan) Pemahaman Taharah Peserta Didik

Berdasarkan tabel 4.3 dan diagram di atas menunjukkan bahwa hasil *pretest* (sebelum perlakuan) yaitu tidak terdapat peserta didik yang memperoleh nilai 86-100 (Sangat baik). Sedangkan untuk nilai 75-85 (Baik) terdapat 1 peserta didik memperoleh nilai tersebut dengan persentase 3,85% artinya peserta didik yang memperoleh nilai yang berkategori baik masih dalam keadaan rendah. Selanjutnya terdapat 19 peserta didik yang memperoleh nilai 60-74 (Cukup baik) dengan persentase 73,08% artinya rata-rata peserta didik memperoleh nilai yang berkategori cukup tinggi. Dengan nilai 55-59 (Kurang baik) terdapat 4 peserta didik memperoleh nilai tersebut dengan persentase 15,38% yang artinya termasuk dalam kategori rendah. Terakhir, untuk nilai ≤ 54 yaitu 2 peserta didik memperoleh nilai tersebut, dengan persentase 7,69% yang artinya termasuk dalam kategori rendah.

Dengan demikian diketahui bahwa klasifikasi nilai terbanyak yang diperoleh peserta didik yaitu dengan frekuensi 19 rata-rata berada pada nilai 60-74 (Cukup baik) dengan urutan nilai dari 60 (berjumlah 2 Orang), 61 (berjumlah 1 Orang), 62 (berjumlah 4 Orang), 63 (berjumlah 2 Orang), 64 (berjumlah 1 Orang), 65 (berjumlah 1 Orang), 66 (berjumlah 1 Orang), 67 (berjumlah 1 Orang), 68 (berjumlah 3 Orang), 69 (berjumlah 1 Orang), 71 (berjumlah 1 Orang), dan 72 (berjumlah 1 Orang) serta persentase sebesar 73,08% artinya peserta didik yang memperoleh nilai 60-74 dalam keadaan cukup baik, jadi pemahaman taharah peserta didik sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* adalah dalam keadaan cukup tinggi, tetapi semua peserta didik sebanyak 26 orang tersebut tidak terdapat satupun yang mencapai nilai ketuntasan minimal karena nilai rata-rata < 75 .

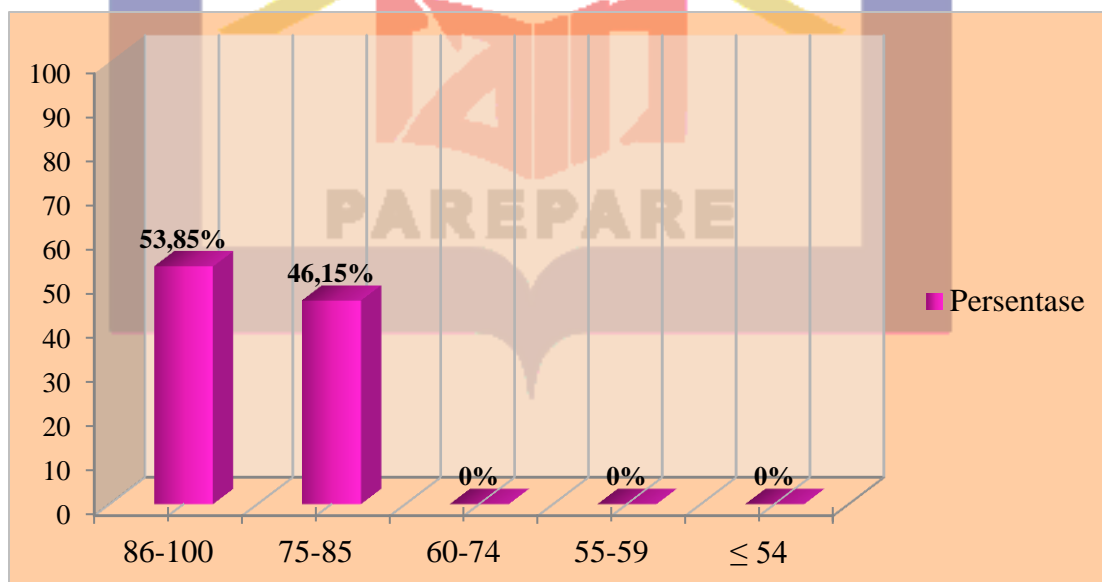
4.1.3.2 Deskripsi Hasil *Posttest* (Sesudah perlakuan) Pemahaman Taharah Peserta Didik

Tabel 4. 4 Hasil *Posttest* (Sesudah perlakuan) Pemahaman Taharah Peserta Didik

Klasifikasi Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori	Kriteria Ketuntasan
86-100	Sangat Baik	14	53,85	Rendah	Tuntas
75-85	Baik	12	46,15	Rendah	Tuntas
60-74	Cukup Baik	-	-	-	-
55-59	Kurang Baik	-	-	-	-
≤ 54	Sangat Kurang	-	-	-	-
Jumlah		26	100	-	-

Sumber Data: Olah Analisis Data IBM SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel tersebut, berikut diagram yang menggambarkan hasil *posttest* (sesudah perlakuan) pemahaman taharah peserta didik:



Gambar 4. 4 Diagram Hasil *Posttest* (Sesudah perlakuan) Pemahaman Taharah Peserta Didik

Tabel 4.4 dan diagram di atas menunjukkan bahwa hasil *posttest* (sesudah perlakuan) yaitu 14 peserta didik memperoleh nilai 86-100 (Sangat baik) dengan persentase 53,85% artinya peserta didik yang memperoleh nilai sangat baik termasuk dalam kategori rendah. Untuk nilai 75-85 (Baik) terdapat 12 peserta didik memperoleh nilai tersebut dengan persentase 46,15% artinya juga dalam kategori rendah. Selanjutnya untuk nilai yang memiliki klasifikasi dari 60-74 (Cukup baik), 55-59 (Kurang baik), dan nilai yang ≤ 54 (Sangat kurang) artinya tidak terdapat peserta didik memperoleh nilai dari klasifikasi-klasifikasi tersebut.

Dengan demikian diketahui bahwa kategori nilai terbanyak yang diperoleh peserta didik yaitu dengan frekuensi 14, rata-rata berada pada nilai 86-100 (Sangat baik) dengan urutan nilai dari 86 (berjumlah 4 Orang), 87 (berjumlah 2 Orang), 88 (berjumlah 3 Orang), 89 (berjumlah 2 Orang), 91 (berjumlah 2 Orang) dan 93 (berjumlah 1 Orang) untuk persentase sebesar 53,85% artinya berkategori rendah karena 46,15% berada klasifikasi nilai yang lain yaitu berada pada kategori nilai 75-85 artinya nilai yang baik, jadi pemahaman taharah peserta didik setelah diberikan perlakuan atau *treatment* adalah dalam keadaan sangat baik, dan semua peserta didik sebanyak 26 orang telah mencapai ketuntasan minimal karena nilai rata-rata > 75 .

4.1.3.3 Deskripsi Pemahaman Taharah Peserta Didik Secara Keseluruhan

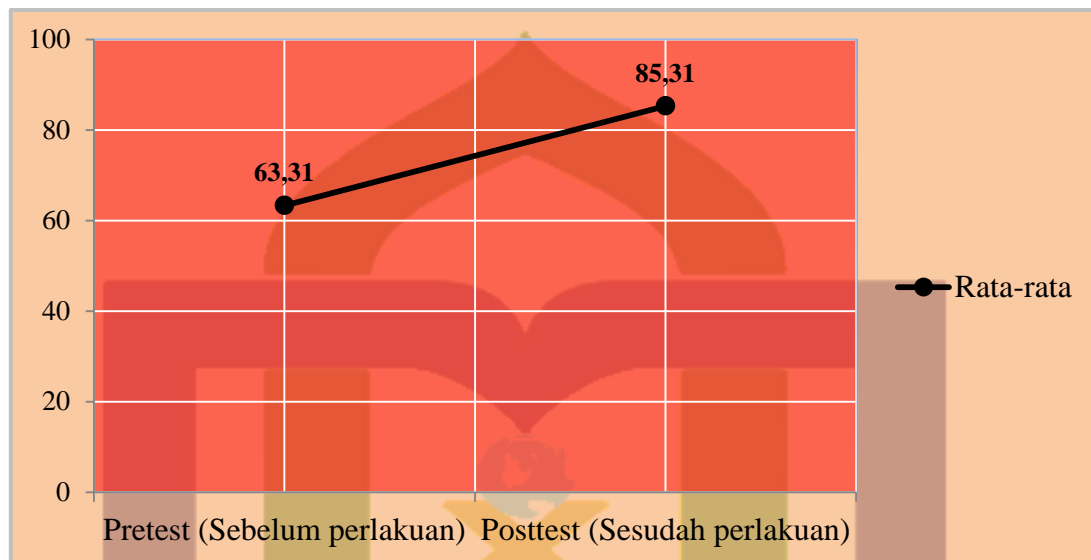
Tabel 4.5 Pemahaman Taharah Peserta Didik Secara Keseluruhan

Tes	Rata-rata	Kriteria Ketuntasan	Standar Deviasi	Gain (Rata-rata <i>Posttest</i> -Rata-rata <i>Pretest</i>)
<i>Pretest</i> (Sebelum Perlakuan)	63,31	Tidak tuntas	5,75	22,00

<i>Posttest</i> (Sesudah Perlakuan)	85,31	Tuntas	3,96	
-------------------------------------	-------	--------	------	--

Sumber Data: Olah Analisis Data IBM SPSS Versi 21

Berdasarkan data tabel di atas, dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4. 5 Diagram Pemahaman Taharah Peserta Didik Secara Keseluruhan

Berdasarkan diagram di atas yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata antara nilai *pretest* (sebelum perlakuan) yaitu rata-rata 63,31 dengan nilai *posttest* (sesudah perlakuan) dengan rata-rata 85,31 serta nilai standar deviasi yaitu 5,75 pada *pretest* (sebelum perlakuan) dan pada *posttest* (sesudah perlakuan) dengan standar deviasi 3,96. Jadi dengan melihat nilai rata-rata yang mengalami peningkatan dapat diketahui bahwa pemahaman taharah peserta didik meningkat dengan nilai gain (Selisih nilai rata-rata *posttest*-rata rata *pretest*) yaitu sebesar 22,00 serta pada hasil *pretest* (sebelum perlakuan) rata-rata peserta didik belum mencapai nilai ketuntasan minimal karena nilai masih < 75 namun setelah melakukan *posttest* (sesudah perlakuan) peserta didik telah mencapai bahkan melewati batas nilai ketuntasan minimal karena nilai rata-rata > 75 .

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji Validitas dalam penelitian ini yaitu uji validitas ahli (*expert judgment*), dengan mengkonsultasikan instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) dengan dosen ahli apakah instrumen tersebut siap digunakan atau belum. Hasil validasi yang telah dilakukan kemudian diperbaiki kembali, yaitu dengan melakukan penambahan, pengurangan, ataupun memperbaiki butir-butir pernyataan sesuai dengan saran yang diberikan oleh dosen ahli.

Penulis melakukan konsultasi intensif dengan dosen pembimbing skripsi yang ditunjuk oleh kampus untuk melakukan validasi maupun guru di lapangan. Secara garis besar, hasil yang diperoleh dari validasi ahli ini adalah rubrik instrumen penilaian unjuk kerja yang dibuat telah layak digunakan sebagai penilaian praktikum. Kelayakan tersebut dilihat dari penulisan (ejaan), kejelasan instrumen, sistematika, dan kesesuaian isi. Untuk pengujian secara empiris tidak dilakukan karena instrumen yang digunakan penulis berupa rubrik penilaian unjuk kerja dalam mempraktikkan tata cara bersuci dengan baik dan benar, bukan berupa pemberian tes pilihan ganda maupun lisan.

4.3 Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis statistik dengan menggunakan t-tes, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dengan tujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dan uji *outliers* dilakukan dengan maksud mencari data yang ekstrim. Pengujiannya sebagai berikut:

4.3.1 Uji Normalitas

Tabel 4. 6 Uji Normalitas *Pretest* (sebelum perlakuan) dan *Posttest* (sesudah perlakuan)

Tes	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistik	dk	Sig.	Statistik	dk	Sig.
<i>Pretest</i> (Sebelum perlakuan)	0,111	26	0,200*	0,986	26	0,971
<i>Posttest</i> (Sesudah perlakuan)	0,108	26	0,200*	0,984	26	0,938

*. This is a lower bound of the true significance.

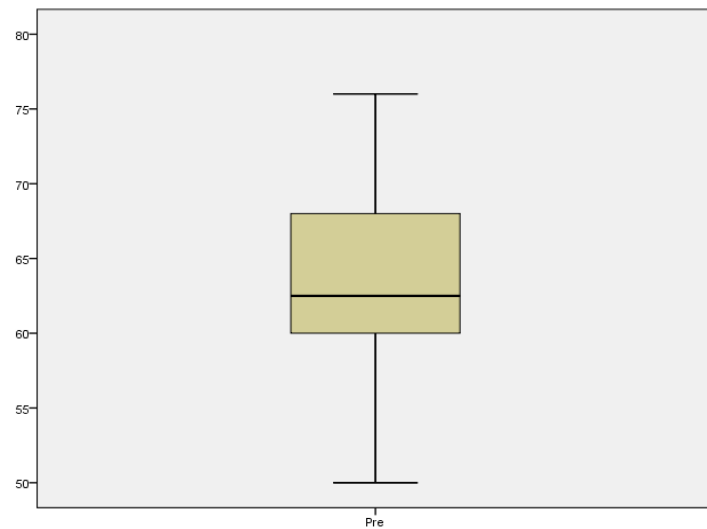
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber Data: Olah Analisis Data IBM SPSS Versi 21

Jika $\text{sig} > 0,05$, maka data berdistribusi normal, berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov untuk *pretest* (sebelum perlakuan) adalah 0,111 dengan signifikansi 0,200 dan dk sebesar 26, karena nilai $\text{sig} (0,200) > 0,05$ begitupula dengan nilai *posttest* diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,108 dengan signifikansi 0,200 karena nilai $\text{sig} (0,200) > 0,05$ jadi baik untuk data *pretest* (sebelum perlakuan) maupun data *posttest* (sesudah perlakuan) semuanya berdistribusi normal. Sedangkan untuk nilai Shapiro-Wilk ketentuannya sama yaitu jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal sedangkan jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, pada *pretest* (sebelum perlakuan) adalah 0,986 dengan signifikansi 0,971 dengan dk sebesar 26 begitupun juga dengan nilai Shapiro-Wilk untuk *posttest* (sesudah perlakuan) adalah 0,984 dengan nilai signifikansi 0,938 maka dengan demikian diketahui bahwa untuk data *pretest* (sebelum perlakuan) maupun *posttest* (sesudah perlakuan) merupakan data yang berdistribusi normal karena dibuktikan dengan nilai signifikansi *pretest* (sebelum perlakuan) sebesar $0,971 > 0,05$ dan pada nilai signifikansi *posttest* (sesudah perlakuan) sebesar $0,938 > 0,05$.

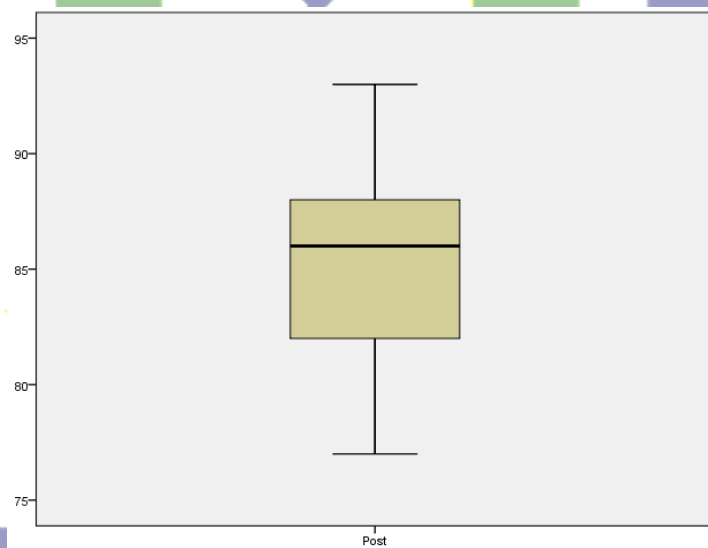
4.3.2 Uji *Outliers* (Pencilan)

4.3.1 Uji *Outliers Pretest* (sebelum perlakuan)



Gambar 4. 6 Box-plot Hasil *Pretest* (Sebelum perlakuan)

4.3.2 Uji *Outliers Posttest*



Gambar 4. 7 Box-plot Hasil *Posttest* (Sesudah perlakuan)

Dengan menggunakan IBM SPSS Versi 21 pada data hasil *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (sesudah perlakuan) menghasilkan gambar *box plot* di atas yang menunjukkan tidak ada nilai pencilan atau nilai *outliers* (nilai ekstrim), baik *pretest* (sebelum perlakuan) maupun *posttest* (sesudah perlakuan) artinya tidak terdapat data yang menyimpang dari sekumpulan data yang lain, dengan kata lain

tidak ada data yang jauh berbeda dibandingkan dengan keseluruhan data yang dapat mempengaruhi/mengganggu proses analisis data, misalnya hasil pada nilai rata-rata.

4.3.3 Uji Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji *t test*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang di ajukan atau tidak. Adapun hipotesis statistik pada penelitian ini, sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 = \mu_2$$

Dengan kriteria pengujian jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh. Dan jika nilai sig > 0,05 maka H_0 gagal ditolak yang berarti tidak ada pengaruh. Pengujian hipotesis statistika juga bisa menggunakan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh, atau H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh, atau H_a gagal ditolak. Untuk lebih jelasnya berikut tabel uji *t* berdasarkan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Uji *t* (t-tes) Hasil *Pretest* (Sebelum perlakuan) dan Hasil *Posttest* (Sesudah perlakuan)

Tes	Gain Rata-rata	Standar Deviasi	Standar Error Rata-rata	t_{hitung}	dk	Sig
Post-Pre	22,00	6,08	1,19	18,45	25	0,000

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic Versi 21

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *t* hitung = 18,45 dengan nilai signifikansi 0.000 karena nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan hasil tes atau pemahaman taharah peserta didik antara *pretest* (sebelum perlakuan) dengan diberi metode demonstrasi atau sesudah diberi metode demonstrasi. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau efek penggunaan metode

demonstrasi yaitu dengan menggunakan rumus *Eta Squared*, perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Eta Squared} &= \frac{t^2}{t^2 + (N-1)} \\
 &= \frac{18,452^2}{18,452^2 + (26-1)} \\
 &= \frac{340,476}{340,476 + 25} \\
 &= \frac{340,476}{365,476} \\
 &= 0,93
 \end{aligned}$$

Diperoleh nilai *eta squared* sebesar 0,93 karena $0,93 > 0,14$ maka dengan demikian metode demonstrasi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pemahaman taharah peserta didik atau disebut juga *large effect*.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pemahaman Taharah Peserta Didik Kelas VII MTs Negeri Parepare

Penulis telah melakukan beberapa deskripsi hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin, jenis taharah, dan mendeskripsikan secara keseluruhan pemahaman taharah peserta didik baik *pretest* (sebelum perlakuan) maupun *posttest* (sesudah perlakuan). Selanjutnya penulis akan menjelaskan lebih rinci tentang pemahaman taharah peserta didik. Dari hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin, peserta didik laki-laki memperoleh nilai rata-rata *pretest* (sebelum perlakuan) = 62,50 sedangkan nilai rata-rata *posttest* (sesudah perlakuan) = 84,75 serta untuk nilai standar deviasi *pretest* (sebelum perlakuan) = 5,20 dengan nilai standar deviasi *posttest* (sesudah perlakuan)

= 6,24. Adapun peserta didik yang berjenis kelamin perempuan memperoleh nilai rata-rata *pretest* (sebelum perlakuan) = 63,45 untuk nilai rata-rata *posttest* (sesudah perlakuan) = 85,41 sedangkan nilai standar deviasi *pretest* (sebelum perlakuan) = 5,68 dan nilai standar deviasi *posttest* (sesudah perlakuan) = 3,61 artinya bahwa baik untuk peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan diketahui terjadi peningkatan pemahaman taharah peserta didik kelas VII MTs Negeri Parepare melalui penggunaan metode demonstrasi yang dibuktikan dari nilai rata-rata dan standar deviasi.

Pemahaman taharah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman tentang wudu dan tayamum, jadi setelah melaksanakan penelitian, telah diperoleh nilai wudu dengan rata-rata *pretest* (sebelum perlakuan) = 74,62 dan rata-rata *posttest* (sesudah perlakuan) = 86,54 begitupun nilai standar deviasi *pretest* (sebelum perlakuan) = 4,60 serta nilai standar deviasi *posttest* (sesudah perlakuan) = 4,10. Selanjutnya beralih ke perolehan nilai tayamum dengan rata-rata *pretest* (sebelum perlakuan) = 52 dan nilai rata-rata *posttest* (sesudah perlakuan) = 84,08 sedangkan nilai standar deviasi *pretest* (sebelum perlakuan) = 11,06 dan nilai standar deviasi *posttest* (sesudah perlakuan) = 5,70. Dengan melihat nilai tiap rata-rata maupun standar deviasi baik untuk *pretest* (sebelum perlakuan) maupun *posttest* (sesudah perlakuan) diketahui bahwa untuk wudu dan tayamum telah terjadi peningkatan pemahaman taharah peserta didik kelas VII MTs Negeri Parepare.

Hasil *pretest* (sebelum perlakuan) menunjukkan bahwa terdapat 19 peserta didik yang memperoleh nilai 60-74 (Cukup baik) dengan persentase 73,08% artinya rata-rata peserta didik memperoleh nilai yang berkategori cukup tinggi, artinya peserta didik yang memperoleh nilai 60-74 dalam keadaan cukup baik, jadi

pemahaman taharah peserta didik sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* adalah dalam keadaan cukup tinggi, tetapi semua peserta didik sebanyak 26 orang tersebut tidak terdapat satupun yang mencapai nilai ketuntasan minimal karena nilai rata-rata < 75 . Sedangkan hasil *posttest* (sesudah perlakuan) yaitu 14 peserta didik memperoleh nilai 86-100 (Sangat baik) dengan persentase 53,85% artinya peserta didik yang memperoleh nilai sangat baik termasuk dalam kategori rendah. Untuk nilai 75-85 (Baik) terdapat 12 peserta didik memperoleh nilai tersebut dengan persentase 46,15%, karena 46,15% berada klasifikasi nilai yang lain yaitu berada pada kategori nilai 75-85 artinya nilai yang baik, jadi pemahaman taharah peserta didik setelah diberikan perlakuan atau *treatment* adalah dalam keadaan sangat baik, dan semua peserta didik sebanyak 26 orang telah mencapai ketuntasan minimal karena nilai rata-rata > 75

Setelah melakukan rekapitulasi nilai hasil *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* untuk wudu dan tayamum, penulis memperoleh data tentang pemahaman taharah peserta didik secara keseluruhan. Untuk nilai rata-rata *pretest* (sebelum perlakuan) yaitu 63,31 maupun nilai rata-rata *posttest* yaitu sebesar 85,31 artinya terjadi peningkatan pemahaman taharah dari *pretest* (sebelum perlakuan) ke *posttest* (sesudah perlakuan), juga diperoleh nilai gain rata-rata sebesar 22,00 adapun nilai standar deviasi *pretest* (sebelum perlakuan) adalah 5,75 dan untuk nilai standar deviasi *posttest* (sesudah perlakuan) adalah 3,96. Dengan demikian secara keseluruhan peserta didik mengalami peningkatan pemahaman taharah dengan menggunakan metode demonstrasi yang dibuktikan dengan nilai rata-rata dan standar deviasi yang mengalami peningkatan.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang juga dilakukan oleh Agusriani tentang “Penerapan dalam pembelajaran yang menyatakan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik”⁹¹ dengan nilai *pretest* (sebelum perlakuan) yaitu 48,8 dan nilai *posttest* (sesudah perlakuan) meningkat menjadi 93,3 adapun standar deviasi *pretest* (sebelum perlakuan) adalah 4,56 dan standar deviasi *posttest* adalah 93,4 artinya penguasaan materi peserta didik mengalami perbaikan setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Baik penelitian yang tengah dilaksanakan penulis maupun penelitian sebelumnya yang relevan, sama-sama menunjukkan bahwa pada nilai *pretest* (sebelum perlakuan) masih dikatakan rendah, hal tersebut masih dalam keadaan wajar karena peserta didik belum mendapatkan pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi, namun setelah peserta didik melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi maka terjadilah peningkatan pemahaman peserta didik.

Hasil penelitian dan teori saling mendukung satu sama lain, teori menyatakan bahwa metode demonstrasi mampu menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami siswa karena melalui peragaan atau secara langsung memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik, maka proses belajar mengajar akan efektif dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

4.4.2 Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Pemahaman Taharah Peserta Didik Kelas VII MTs Negeri Parepare

⁹¹Agusriani “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Di Kelas XI SMA Negeri 3 Pinrang” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2018)

Sebelum penulis melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu melakukan pengujian normalitas data dan uji *outliers*. Dan akhirnya penulis memperoleh data uji normalitas data yaitu nilai dari kolmogorov smirnov untuk *pretest* (sebelum perlakuan) adalah 0,111 dengan signifikansi 0,200 adapun untuk nilai *posttest* (sesudah perlakuan) adalah sebesar 0,108 dengan signifikansi juga sebesar 0,200 sedangkan untuk menentukan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak yaitu jika nilai $\text{sig} > 0,05$ jadi diketahui bahwa $\text{sig} (0,200) > 0,05$ maka data kolmogorov smirnov untuk *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (sesudah perlakuan) berdistribusi normal. Begitupun juga dengan menggunakan Shapiro Wilk, data menunjukkan bahwa baik data *pretest* (sebelum perlakuan) yang memiliki signifikansi sebesar 0,971 maupun *posttest* (sesudah perlakuan) dengan signifikansi 0,931 jadi kedua data tersebut berdistribusi normal karena nilai $\text{sig} > 0,05$.

Uji *Outliers* diperlukan penulis untuk mengetahui bahwa ada tidaknya data yang jauh berbeda dengan data lainnya. Pada penelitian ini penulis tidak mendapatkan data yang dimaksud ataupun data ekstrim yang dapat mengganggu atau memengaruhi analisis data dalam penelitian ini, dengan memperhatikan gambar box-plot yang terdapat pada bagian deskripsi penelitian yakni tidak terdapat data *outlier* pada bagian batas atas ataupun bagian batas bawah pada gambar box-plot.

Terakhir, dengan melakukan pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 18,45$ dengan nilai signifikansi 0.000 karena nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan hasil tes atau pemahaman taharah peserta didik antara *pretest* (sebelum perlakuan) dengan diberi metode demonstrasi atau sesudah diberi metode demonstrasi. Jadi metode demonstrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman taharah peserta didik kelas VII MTs Negeri

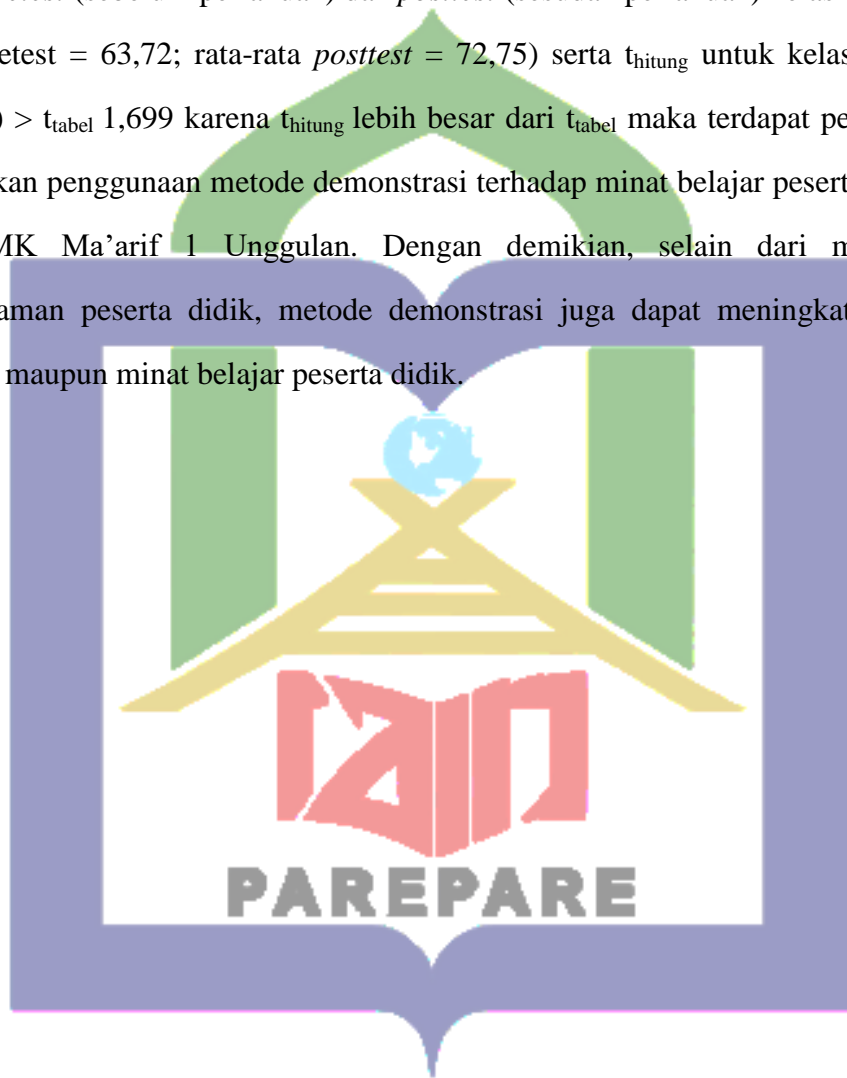
Parepare, dengan efek atau pengaruh yang besar yaitu dengan nilai *eta squared* 0,93 karena $0,93 > 0,14$ maka dengan demikian metode demonstrasi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pemahaman taharah peserta didik kelas VII MTs Negeri Parepare.

Berdasarkan teori, metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang tentunya juga memiliki kekurangan misalnya dalam penerapannya memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang dan waktu yang tidak sedikit, tetapi disamping itu dengan menerapkan metode ini, proses pembelajaran menjadi lebih jelas, konkret, dan menghindari pemahaman yang hanya secara verbal (kata-kata atau kalimat) dan juga yang lebih penting adalah peserta didik lebih aktif mengamati serta mampu menyesuaikan antara teori yang dipelajari dengan kenyataan di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Selain dari meningkatkan pemahaman peserta didik, metode demonstrasi juga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil penelitian Sarina.⁹² Pada penelitian tersebut membuktikan dengan data hasil *pretest* (rata-rata = 77,78; standar deviasi = 2, 54) dan hasil *posttest* (rata-rata = 91,94; standar deviasi = 6,45) serta $t_{hitung} (3,980) > t_{tabel} (2,110)$ dengan uji signifikansi 5% atau 0,05 jadi dengan nilai rata-rata *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (sesudah perlakuan) yang meningkat artinya prestasi belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, begitupun juga dengan hasil uji t-tes yang dapat diartikan bahwa metode demonstrasi mempengaruhi prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih kelas VIII MTs Ma'arif Pinrang. Minat belajar juga dapat meningkat melalui penerapan metode

⁹²Sarina "Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Ma'arif Pinrang" (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2015)

demonstrasi berdasarkan hasil penelitian Rubiyo.⁹³ Pada penelitian tersebut membuktikan dengan data hasil *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (sesudah perlakuan) kelas eksperimen (rata-rata *pretest* = 66,75; rata-rata *posttest* = 78,06) dan hasil *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (sesudah perlakuan) kelas kontrol (rata-rata *pretest* = 63,72; rata-rata *posttest* = 72,75) serta t_{hitung} untuk kelas eksperimen (2,048) > t_{tabel} 1,699 karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode demonstrasi terhadap minat belajar peserta didik kelas XI SMK Ma'arif 1 Unggulan. Dengan demikian, selain dari meningkatkan pemahaman peserta didik, metode demonstrasi juga dapat meningkatkan prestasi belajar maupun minat belajar peserta didik.



⁹³Rubiyo "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Sub Kompetensi Perbaikan/Servis Sistem Kopling Di SMK Ma'arif 1 Unggulan" (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif; Yogyakarta, 2011)

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka pada bagian bab ini akan dikemukakan mengenai kesimpulan dan saran.

- 5.1.1 Penggunaan metode demonstrasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Parepare yang diterapkan pada pembelajaran fikih terkhusus materi taharah yaitu wudu dan tayamum, di lokasi penelitian menunjukkan bahwa pada hasil *pretest* (sebelum perlakuan) memperoleh data dengan nilai rata-rata 63,31 yang termasuk dalam kategori rendah dan tidak mencapai nilai ketuntasan minimal serta standar deviasi *pretest* yaitu 5,75 adapun hasil *posttest* (sesudah perlakuan) dengan nilai rata-rata 85,31 termasuk dalam kategori tinggi dan mencapai nilai ketuntasan, untuk standar deviasi *posttest* (sesudah perlakuan) yaitu 3,96. Maka dengan demikian diketahui bahwa pemahaman taharah peserta didik mengalami peningkatan yang ditandai meningkatnya nilai rata-rata *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (sesudah perlakuan) dengan peningkatan sebesar 22,00 yang didapat dari nilai gain (rata-rata *posttest* (sesudah perlakuan) – rata-rata *pretest* (sebelum perlakuan)).
- 5.1.2 Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap pemahaman taharah peserta didik hal ini didasarkan pada nilai t_{hitung} sebesar 18,45 dengan nilai signifikansi 0,000 karena nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh atau ada perbedaan hasil tes pemahaman taharah peserta didik antara *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (sesudah

perlakuan), hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi mempengaruhi atau dapat meningkatkan pemahaman taharah peserta didik secara signifikan berdasarkan uji t test. Sedangkan melalui uji ukuran pengaruh atau uji *effect size* diperoleh nilai *eta squared* sebesar 0,93 karena $0,93 > 0,14$ artinya metode demonstrasi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pemahaman taharah peserta didik kelas VII MTs Negeri Parepare.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan Madrasah sebagai dasar pembuatan kebijakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan praktek lainnya, dan mengkoordinasikannya dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk pengembangan metode demonstrasi.

5.2.2 Bagi Guru atau Pendidik

Guru sebaiknya lebih memperhatikan bahwa dalam penerapan metode demonstrasi tidak hanya dapat digunakan dalam praktek wudu dan tayamum saja, tetapi pada materi lain bisa juga menggunakan metode demonstrasi asalkan disesuaikan dengan materi yang diajarkan, karena dalam pembelajaran yang berkaitan dengan praktek, metode demonstrasi sangat efektif untuk digunakan, dengan begitu peserta didik akan terbiasa dengan apa yang selalu diulang dan diperagakan sehingga akan lebih memahami pembelajaran kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusriani. 2018. “*Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Di Kelas XI SMA Negeri 3 Pinrang*”. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- al-Azizi, Abdul Syukur. 2015. *Buku Lengkap Fiqh Wanita*. Yogyakarta: Diva Press.
- Al-Fauzan, Saleh. 2006. *Al-Mulakhasul Fiqh*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Ahmad Ikhwani dan Budirman Mushtofa, *Fiqh Sehari-hari*. Cet. 1; Jakarta: Gema Insani.
- Al-Qahtani, Sa'id Ali bin Ali bin Wahaf. 2006. *Panduan Bersuci*. Cet. 1; Jakarta: Almahira.
- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Cet. 10; Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ar-Rahbawi, Abdul Qadir. 2007. *Fikih Shalat Empat Mazhab*. Jogjakarta: Hikam Pustaka.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. 2010. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Amzah.
- Az-Zuhaili, Wahhab. 2013. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu jilid 1*, Terj. Abdul Hayyie al-Katatani et al., eds., *Fiqh Islam Wa Adillatuhu jilid 1*. Cet. 3; Jakarta: Gema Insani Press, h. 3.
- Cohen, Louis, Lawrence Manion dan Keith Morrison. 2019. *Research Method In Education*, Sixth Edition, <http://gtu.ge/Agro-Lib/RESEARCH%20METHOD%20COHEN%20ok.pdf> (diakses pada tanggal 2 September)
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Almahira.
- _____. *Al-Quran dan Terjemahnya*. 1980. Jakarta: Pelita III.
- Djamarah, Syaiful Bahri. et al., eds. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Psikologi Belajar*. Cet II; Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drajat, Zakiah, et al., eds. 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gate, Edinburgh and Harlow. 1998. *Longman Active Study Dictionary*. England: Essex CM20 2JE.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.

- Hasibuan. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hayati, Tuti. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung:, CV. Insan Mandiri.
- Hendrik. 2006. *Problema Haid: Tinjauan Syariat Islam dan Medis*. Solo: Tiga Serangkai.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Cet. 2; Malang: UIN Maliki Press.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian (Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian)*. Cet. 2; Malang, UIN-Maliki Press.
- Kementerian Agama RI. 2012. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Mahmud dan Tedi Priatna. 2008. *Sistem dan Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Bandung: Azkia Pustaka Utama.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marlinah. 2016. "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Tingkat Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqhi Kelas VII MTs DDI Ujung Lero". Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- Moeslischatoen R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad, Labi Islam MZ Ridlo'i Ali. 2002. *Intisari Pengetahuan Agama Islam Lengkap*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Mulyasa. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK*. Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Partanto, Pius. A., et al., eds. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Purwanto, Ngalmim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rafa'i, Moh. 1978. *Fiqh Islam Lengkap*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Ramayulis. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasyid, Sulaiman. 2010. *Fiqh Islam*. Cet. 46; Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rohman, Muhammad. 2013. *Strategi dan Desain Pembelajaran System Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

- Rubiyo. 2011. *“Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Sub Kompetensi Perbaikan/Servis Sistem Kopleng Di SMK Ma’arif 1 Unggulan”*. Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif: Yogyakarta.
- Sabiq, Muhammad Sayyid. 2012. *Fiqhus Sunnah*. Terj. Ahmad Siddiq Thabrani Lc, et al. *Fiqh Sunnah*. Cet. 4; Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Saepudin, et al., eds. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: Departemen Agama.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenamedia Grup.
- Sarina. 2015. *“Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Ma’arif Pinrang”*. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- Sarwat, Ahmad. 2010. *Fiqh Thaharah*. Cet. 1; Jakarta: DU Center.
- Shaleh, Su’ad Ibrahim. 2011. *Fiqh Ibadah Wanita*. Jakarta: Amzah.
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Cet 1; Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perhitungan SPSS*. Cet. 2; Jakarta: Kencana Pernadamedia Group.
- Salamah, Lailatus. 2008. *“Efektifitas Metode Kisah Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Malang”*. Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Malang.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- _____. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Glasindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supiani dan M. Karman. 2003. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Cet. 2; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos.
- _____. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Uno, Hamzah B, Nina Lamatenggo dan Satria. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Usman, Basyiruddin, et al., eds. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Delia Cipta Utama.
- Wahib, Abdul. 1998. *Menumbuhkan Bakat dan Minat Anak*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widyaningrum, Retno. 2015. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Winkel, W. S. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Winarno, Aji. 2019. “*Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas XI Semester Gasal*.”<https://media.neliti.com/media/publications/210044-pengembangan-instrumen-penilaian-pengeta.pdf> (16 November)
- Yusuf, Tayar, et al., eds. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Zain, Lukman. 2009. *Pembelajaran Fiqh*. Cet. I; Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Pendidikan Agama Republik Indonesia.





LAMPIRAN 1

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jln. AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421)21307, Fax. (0421) 2404 PO Box 909 Parepare 91100, Website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id</p> <p style="text-align: center;">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>
---	---

NAMA MAHASISWA : WIWIYANTI
 NIM : 15.1100.031
 FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PAI
 JUDUL : PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP PEMAHAMAN TAHARAH PESERTA DIDIK KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NEGERI PAREPARE.

A. KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Aspek	Indikator	Alat
Memahami dan Melaksanakan tata cara wudu dan tayamum	Psikomotor (gerakan) dan Kognitif (bacaan)	Peserta didik dapat melaksanakan tata cara wudu dan tayamum dengan baik dan benar, sesuai dengan urutannya serta dapat melafalkan niatnya.	Tes Perbuatan (Performance)

B. TES PEMAHAMAN TAHARAH (WUDU DAN TAYAMUM) (PERFORMANCE)

a) Tes Wudu

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai									Total Skor	Nilai
		Niat dan Mengucapkan Basmalah	Membasuh Kedua Telapak Tangan	Berkumur-kumur dan Istinsyaq (Menghirup air ke dalam hidung)	Membasuh wajah	Membasuh kedua tangan sampai siku	Mengusap sebagian kepala	Mengusap telinga	Membasuh kedua kaki sampai mata kaki	Melafalkan Doa sesudah wudu		
1												
2												
3												
4												
5												
Dst..												

Aspek dan Rubrik penilaian:

1) Niat dan mengucapkan basmalah

- a) Jika Peserta didik mampu melafalkan niat wudu dan mengucapkan basmalah dengan tepat, skor 9
- b) Jika Peserta didik cukup mampu melafalkan niat wudu dan mengucapkan basmalah dengan tepat, 6
- c) Jika Peserta didik kurang mampu melafalkan niat wudu dan mengucapkan basmalah dengan tepat, skor 3
- d) Jika Peserta didik tidak mampu melafalkan niat wudu dan mengucapkan basmalah dengan tepat, skor 1

- 2) Membasuh kedua telapak tangan
 - a) Jika Peserta didik mampu membasuh kedua telapak tangan dengan tepat, skor 4
 - b) Jika Peserta didik cukup mampu membasuh kedua telapak tangan dengan tepat, skor 3
 - c) Jika Peserta didik kurang mampu membasuh kedua telapak tangan dengan tepat, skor 2
 - d) Jika Peserta didik tidak mampu membasuh kedua telapak tangan dengan tepat, skor 1
- 3) Berkumur-kumur dan Istinsyaq
 - a) Jika Peserta didik mampu berkumur-kumur dan Istinsyaq dengan tepat, skor 4
 - b) Jika Peserta didik cukup mampu berkumur-kumur dan Istinsyaq dengan tepat, skor 3
 - c) Jika Peserta didik kurang mampu berkumur dan Istinsyaq dengan tepat, skor 2
 - d) Jika Peserta didik tidak mampu berkumur dan Istinsyaq dengan tepat, skor 1
- 4) Membasuh wajah
 - a) Jika Peserta didik mampu membasuh wajah dengan tepat, skor 4
 - b) Jika Peserta didik cukup mampu membasuh wajah dengan tepat, skor 3
 - c) Jika Peserta didik kurang mampu membasuh wajah dengan tepat, skor 2
 - d) Jika Peserta didik tidak mampu membasuh wajah dengan tepat, skor 1
- 5) Membasuh Kedua tangan sampai siku
 - a) Jika Peserta didik mampu membasuh kedua tangan sampai siku dengan tepat, skor 4
 - b) Jika Peserta didik cukup mampu membasuh kedua tangan sampai siku dengan tepat, skor 3
 - c) Jika Peserta didik kurang mampu membasuh kedua tangan sampai siku dengan tepat, skor 2
 - d) Jika Peserta didik tidak mampu membasuh kedua tangan sampai siku dengan tepat, skor 1
- 6) Mengusap sebagian kepala

- a) Jika Peserta didik mampu mengusap sebagian kepala dengan tepat, skor 4
 - b) Jika Peserta didik cukup mampu mengusap sebagian kepala dengan tepat, skor 3
 - c) Jika Peserta didik kurang mampu mengusap sebagian kepala dengan tepat, skor 2
 - d) Jika Peserta didik tidak mampu mengusap sebagian kepala dengan tepat, skor 1
- 7) Membasuh Telinga
- a) Jika Peserta didik mampu membasuh telinga dengan tepat, skor 4
 - b) Jika Peserta didik cukup mampu membasuh telinga dengan tepat, skor 3
 - c) Jika Peserta didik mampu membasuh telinga dengan tepat, skor 2
 - d) Jika Peserta didik tidak mampu membasuh telinga dengan tepat, skor 1
- 8) Membasuh kedua kaki sampai kedua mata kaki
- a) Jika Peserta didik mampu membasuh kedua kaki sampai kedua mata kaki dengan tepat, skor 4
 - b) Jika Peserta didik cukup mampu membasuh kedua kaki sampai kedua mata kaki dengan tepat, skor 3
 - c) Jika Peserta didik kurang mampu membasuh kedua kaki sampai kedua mata kaki dengan tepat, skor 2
 - d) Jika Peserta didik tidak mampu membasuh kedua kaki sampai mata kaki dengan tepat, skor 1
- 9) Melafalkan doa sesudah wudu
- a) Jika Peserta didik mampu melafalkan doa sesudah wudu dengan tepat, skor 9
 - b) Jika Peserta didik cukup mampu melafalkan doa sesudah wudu dengan urutan dengan tepat, skor 6
 - c) Jika Peserta didik kurang mampu melafalkan doa sesudah wudu dengan urutan dengan tepat, skor 3
 - d) Jika Peserta didik tidak mampu melafalkan doa sesudah wudu sesuai dengan dengan tepat, skor 1
- 10) Tertib

- a) Jika Peserta didik mampu melaksanakan wudu sesuai dengan urutan dengan tepat, skor 4
- b) Jika Peserta didik cukup mampu melaksanakan wudu sesuai dengan urutan dengan tepat, skor 3
- c) Jika Peserta didik kurang mampu melaksanakan wudu sesuai dengan urutan dengan tepat, skor 2
- d) Jika Peserta didik tidak mampu melaksanakan wudu sesuai dengan urutan dengan tepat, skor 1

Skor yang diperoleh peserta didik untuk suatu perangkat tes keterampilan dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

b) Tes Tayamum

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai				Total Skor	Nilai
		Niat dan Mengucapkan Basmalah	Mengusap wajah	Mengusap kedua tangan sampai siku	Tertib		
1							
2							
3							
4							
Dst...							

Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Niat dan mengucapkan basmalah
 - a) Jika Peserta didik mampu melafalkan niat tayamum dan mengucapkan basmalah dengan tepat, skor 20
 - b) Jika Peserta didik cukup mampu melafalkan niat tayamum dan mengucapkan basmalah dengan tepat, skor 15
 - c) Jika Peserta didik kurang mampu melafalkan niat tayamum dan mengucapkan basmalah dengan tepat, skor 10
 - d) Jika Peserta didik tidak mampu melafalkan niat tayamum dan mengucapkan basmalah dengan tepat, skor 1
- 2) Mengusap wajah
 - a) Jika Peserta didik mampu mengusap muka dengan tepat, skor 10
 - b) Jika Peserta didik mampu cukup mampu mengusap dengan tepat, skor 7
 - c) Jika Peserta didik kurang mampu mengusap muka dengan tepat, skor 4
 - d) Jika Peserta didik tidak mampu mengusap muka dengan tepat, skor 1
- 3) Mengusap kedua tangan sampai siku
 - a) Jika Peserta didik mampu mengusap kedua tangan sampai siku dengan tepat, skor 10
 - b) Jika Peserta didik cukup mampu mengusap kedua tangan sampai siku dengan tepat, skor 7
 - c) Jika Peserta didik kurang mampu mengusap kedua tangan sampai siku dengan tepat, skor 4
 - d) Jika Peserta didik tidak mampu mengusap kedua tangan sampai siku dengan tepat, skor 1
- 4) Tertib
 - a) Jika Peserta didik mampu melaksanakan tayamum sesuai dengan urutan dengan tepat, skor 10

- b) Jika Peserta didik cukup mampu melaksanakan tayamum sesuai dengan urutan dengan tepat, skor 7
- c) Jika Peserta didik kurang mampu melaksanakan tayamum sesuai dengan urutan dengan tepat, skor 4
- d) Jika Peserta didik tidak mampu melaksanakan tayamum sesuai dengan urutan dengan tepat, skor 1

Skor yang diperoleh peserta didik untuk suatu perangkat tes keterampilan dihitung dengan rumus:


$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$


Parepare, 04 September 2019

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Drs. Muzakkir, M. A.
 NIP. 196412311994031030


Wahyu Hidayat, Ph. D.
 NIP. 19820523 201101 1 005

LAMPIRAN 2

Output Analisis IBM SPSS Versi 21

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Post - Pre	22,0000	6,07947	1,19228	19,54445	24,45555	18,452	25	,000

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Post	85,3077	26	3,95747	,77612
Pre	63,3077	26	5,74644	1,12697

Hasil Pretest (Sebelum Perlakuan)

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Laki-laki	4	56	72	250	62,50	6,952
Perempuan	22	50	76	1396	63,45	5,680

Hasil Posttest (Sesudah Perlakuan)

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Lakilaki	4	78	93	339	84,75	6,238
Perempuan	22	77	91	1879	85,41	3,608
Valid N (listwise)	4					

Hasil Pretest Wudu dan Tayamum

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Wudu	26	62	82	1940	74,62	4,691
Tayamum	26	32	78	1352	52,00	11,056
Valid N (listwise)	26					

Hasil Posttest Wudu dan Tayamum

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Wudu	26	76	94	2250	86,54	4,178
Tayamum	26	72	94	2186	84,08	5,810
Valid N (listwise)	26					

Hasil Pretest dan Posttest Secara Keseluruhan

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest	26	50	76	1646	63,31	5,746
Posttest	26	77	93	2218	85,31	3,957
Valid N (listwise)	26					

Pretest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
50	1	3,8	3,8	3,8
54	1	3,8	3,8	7,7
56	1	3,8	3,8	11,5
59	3	11,5	11,5	23,1
60	2	7,7	7,7	30,8
61	1	3,8	3,8	34,6
62	4	15,4	15,4	50,0
63	2	7,7	7,7	57,7
64	1	3,8	3,8	61,5
65	1	3,8	3,8	65,4
66	1	3,8	3,8	69,2
67	1	3,8	3,8	73,1
68	3	11,5	11,5	84,6
69	1	3,8	3,8	88,5
71	1	3,8	3,8	92,3
72	1	3,8	3,8	96,2
76	1	3,8	3,8	100,0
Total	26	100,0	100,0	

Posttest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
77	1	3,8	3,8	3,8
78	1	3,8	3,8	7,7
80	1	3,8	3,8	11,5
81	1	3,8	3,8	15,4
82	3	11,5	11,5	26,9
83	1	3,8	3,8	30,8
84	2	7,7	7,7	38,5
Valid 85	2	7,7	7,7	46,2
86	4	15,4	15,4	61,5
87	2	7,7	7,7	69,2
88	3	11,5	11,5	80,8
89	2	7,7	7,7	88,5
91	2	7,7	7,7	96,2
93	1	3,8	3,8	100,0
Total	26	100,0	100,0	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,111	26	,200 [*]	,986	26	,971
Posttest	,108	26	,200 [*]	,984	26	,938

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN 3**Gambaran Umum Lokasi Penelitian****Identitas Madrasah**

Nomor Statistik Madrasah	:	121173730006
Nama Madrasah	:	Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare
Status Madrasah	:	Negeri
PBM	:	Pagi
Alamat	:	Jalan Jenderal Ahmad Yani KM 02
Kelurahan	:	Ujung Baru
Kecamatan	:	Soreang
Kabupaten/Kota	:	Parepare
Kode Pos	:	91131
Provinsi	:	Sulawesi Selatan
Telepon	:	(0421) 21800
Email	:	mtsn.parepare@yahoo.com
Status Kepemilikan Tanah	:	Milik Pemerintah
Luas Tanah	:	5840 m ²
No. Rekening Sekolah	:	0064-01-038018-50-6 a.n. MTs Negeri Parepare.

Identitas Kepala Madrasah

Nama	:	Hj. Darna Daming, S. Ag., M. Pd.
NIP	:	19730323 199903 2 002
No. Hp	:	085255802401

Tempat/Tanggal Lahir : Pinrang, 23 Maret 1973

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Terakhir : S.2 Program Studi Dirasah Islamiyah

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Nomor SK : Kw.21.1/2/KP.07.6/2251/2011 (SK. Menteri Agama RI cq. Ka. Kanwil Kemenag Prov. Sulawesi Selatan)

Tanggal Sk : 13 Juni 2011

TMT SK : 1 Juli 2011

Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri Parepare

Visi MTs Negeri Parepare

“Berwawasan Iptek dan Imtak serta berdaya saing di Bidang Akademik dan Non-Akademik”

Misi MTs Negeri Parepare

1. Menciptakan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang profesional, terbuka, dan akuntabel;
2. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan yang menyenangkan berbasis IT serta berkarakter keislaman dan kebangsaan;
3. Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan islam di lingkungan Madrasah;
4. Memiliki lulusan yang mampu bersaing dan diterima di Sekolah/Madrasah favorit;
5. Memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kreativitas sesuai bakat dan minatnya agar dapat memiliki prestasi yang tinggi;

6. Memanfaatkan sarana pendukung berupa laboratorium computer, bahasa, Ipa, dan multimedia secara maksimal di bawah bimbingan pendidik/tenaga kependidikan yang professional;
7. Meningkatkan kerja sama dengan orang tua siswa, masyarakat dan instansi terkait dalam rangka pengawasan guna peningkatan program madrasah dan disiplin siswa.

Tujuan Madrasah MTs Negeri Parepare

Bertitik tolak dari visi dan misi tersebut, maka tujuan madrasah adalah:

- a. Menciptakan manajemen berbasis madrasah (MBM) yang profesional, terbuka dan akuntabel dengan indikator:
 1. Terciptanya manajemen administrasi yang tertib dan teratur
 2. Terciptanya kepemimpinan madrasah yang berwibawa dan karismatik
 3. Menempatkan/menugaskan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan profesionalitasnya
 4. Adanya motivasi dan semangat kerja yang tinggi dari pendidik dan tenaga kependidikan
 5. Terlengkapinya sarana prasarana/fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran
 6. Adanya dukungan yang kuat dari orang tua, masyarakat dan pemerintah
- b. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berbasis IT serta berkarakter keislaman dan kebangsaan, dengan indikator:
 1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan karakter dan latar belakang sosial peserta didik
 2. Mengembangkan profesionalisme dan kompetensi guru, khususnya kompetensi paedagogik dan kompetensi profesional, serta pembuatan karya tulis ilmiah melalui kegiatan pelatihan dan MGMP secara berkesinambungan

3. Memanfaatkan multimedia dalam kegiatan pembelajaran
 4. Mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan pada setiap mata pelajaran umum
 5. Menjadikan lingkungan madrasah sebagai sumber pembelajaran
- c. Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan islam di lingkungan madrasah, dengan indikator:
1. Meningkatkan pengalaman 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) pada seluruh keluarga madrasah
 2. Menerapkan metode pembiasaan dan keteladanan dalam berinteraksi dengan setiap siswa agar terbina keterbukaan dan kepercayaan antar warga madrasah
 3. Meningkatkan pengalaman sholat zhuhur di madrasah
 4. Melaksanakan tadarrusan secara berkesinambungan di setiap awal pembelajaran agar siswa terbebas dari buta aksara al-Quran dan dapat mengkhatamkan bacaan al-Quran
 5. Menghafalkan surah-surah Juz' Amma
- d. Memiliki lulusan yang mampu bersaing dan diterima di sekolah/madrasah favorit, dengan indikator:
1. Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui berbagai pemecahan kasus dan soal-soal standar nasional
 2. Memotivasi siswa agar selalu giat belajar agar dapat memiliki nilai rata-rata di atas 75
 3. Mengupayakan 95% siswa lulus dalam ujian nasional
 4. Mengupayakan 70% lulusan diterima di sekolah/madrasah favorit

e. Memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kreativitas sesuai bakat dan minatnya agar dapat memiliki prestasi yang tinggi, baik di bidang akademik maupun non-akademik, dengan indikator:

1. Mengembangkan pembinaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang akademik, seperti kegiatan pengembangan penguasaan mata pelajaran, majalah dinding dan karya ilmiah remaja (KIR)
2. Mengembangkan pembinaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang pramuka, PMR, serta kegiatan olahraga dan seni
3. Mampu menjuarai minimal tiga lomba, baik dibidang akademik, non-akademik, serta keagamaan, minimal tingkat kabupaten/kota
4. Mampu menjuarai lomba-lomba olahraga dan seni minimal di tingkat kabupaten/kota.

Keadaan Peserta didik dan Guru

a. Keadaan Peserta Didik

Jumlah Keseluruhan Peserta Didik MTs Negeri Parepare Tahun 2019

KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		JUMLAH TOTAL
L	P	L	P	L	P	
75	84	85	92	66	73	475

Sumber Data: Staf Tata Usaha di MTs Negeri Parepare Tahun 2019

Jumlah Rombongan Belajar MTs Negeri Parepare

ROMBONGAN BELAJAR DI KELAS			JUMLAH
VII	VIII	IX	
6	6	5	17

Sumber Data: Staf Tata Usaha di MTs Negeri Parepare Tahun 2019

b. Keadaan Guru

1. Kondisi Guru (Termasuk Kepala Madrasah) dan Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan Tahun Ini

a. Guru

- | | |
|--------------------------|-------------------|
| 1) Tamatan S2 | : 9 Orang |
| 2) S2 (sementara kuliah) | : 5 Orang |
| 3) Tamatan S1 | : <u>29 Orang</u> |
| Jumlah | : 43 Orang |

b. Pegawai

- | | |
|----------------|------------------|
| 1) Tamatan S1 | : 2 Orang |
| 2) Tamatan SMA | : <u>3 Orang</u> |
| Jumlah | : 5 Orang |

c. Satpam/Bujang

- | | |
|------------------------------|---------------------|
| 1) Tamatan S1 (Masih Kuliah) | : <u>1 Orang</u> |
| 2) Tamatan SMA | : <u>.....Orang</u> |
| Jumlah | : 1 Orang |

2. Kondisi Guru (Termasuk Kepala Madrasah) dan Pegawai Menurut Status Kepegawaian Tahun Ini

a. Guru

- | | |
|-----------------|-------------------|
| 1) Guru PNS | : 25Orang |
| 2) Guru Non-PNS | : <u>18Orang</u> |
| Jumlah | : 43 Orang |

b. Pegawai

- | | |
|--------------------|---------------------|
| 1) Pegawai PNS | : 5 Orang |
| 2) Pegawai Non-PNS | : <u>.....Orang</u> |
| Jumlah | : 5 Orang |

- | | |
|--------------------------|-----------|
| c. Satpam/Bujang Non-PNS | : 1 Orang |
|--------------------------|-----------|

3. Kondisi Guru (Termasuk Kepala Madrasah) dan Pegawai PNS Berdasarkan Golongan Tahun Ini

a. Guru

1) Golongan IV/b	: 1 Orang
2) Golongan IV/a	: 10 Orang
3) Golongan III/d	: 3 Orang
4) Golongan III/c	: 9 Orang
5) Golongan III/b	: 0 Orang
6) Golongan III/a	: 1 Orang
7) Golongan II/b	: <u>1</u> Orang
Jumlah	: 25 Orang

b. Pegawai

1) Golongan III/d	: 1 Orang
2) Golongan III/a	: 1 Orang
3) Golongan II/c	: 1 Orang
4) Golongan II/b	: <u>2</u> Orang
Jumlah	: 5 Orang

Sarana dan Prasarana

1. Luas Lahan Madrasah	: 5840 m ²
2. Luas Lahan untuk Bangunan	: 4600 m ²
3. Luas Lapangan Olahraga/T. Upacara	: 1.078 m ²

Jumlah dan Kondisi Ruangan/Bangunan serta Kelengkapannya

No.	Tipe Kegunaan	Jumlah dengan Kondisi				Jumlah Ruang	Kelengkapan Fasilitas	Usia Bangunan
		Bagus	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Ruang Kelas	9	-	-	-	9	Kurang	33 Tahun
2.	Perpustakaan	-	1	-	-	1	Kurang	25 Tahun
3.	Ruang Kepala Madrasah	-	-	-	-	1	Kurang	33 Tahun
4.	Kantor Administrasi/Tata Usaha	-	1	-	-	1	Kurang	33 Tahun
5.	Ruang guru	-	1	-	-	1	Kurang	25 Tahun
6.	Laboratorium IPA	-	-	-	1	1	Kurang	25 Tahun
7.	Laboratorium Bahasa	1	-	-	-	1	Lengkap	1 Tahun
8.	Laboratorium Komputer	-	1	-	-	1	Kurang	5 Tahun
9.	Laboratorium Multimedia	-	-	-	-	-	Kurang	-
10.	Ruang Ibadah/Musalah	-	1	-	-	1	Tidak ada	33 Tahun
11.	Ruang Konseling/Bimbingan	-	-	-	-	-	Tidak ada	-
12.	Unit Kesehatan Madrasah (UKM)	-	-	-	-	-	Tidak ada	-
13.	Ruang pertemuan siswa (aula)	-	-	-	-	-	Tidak ada	-

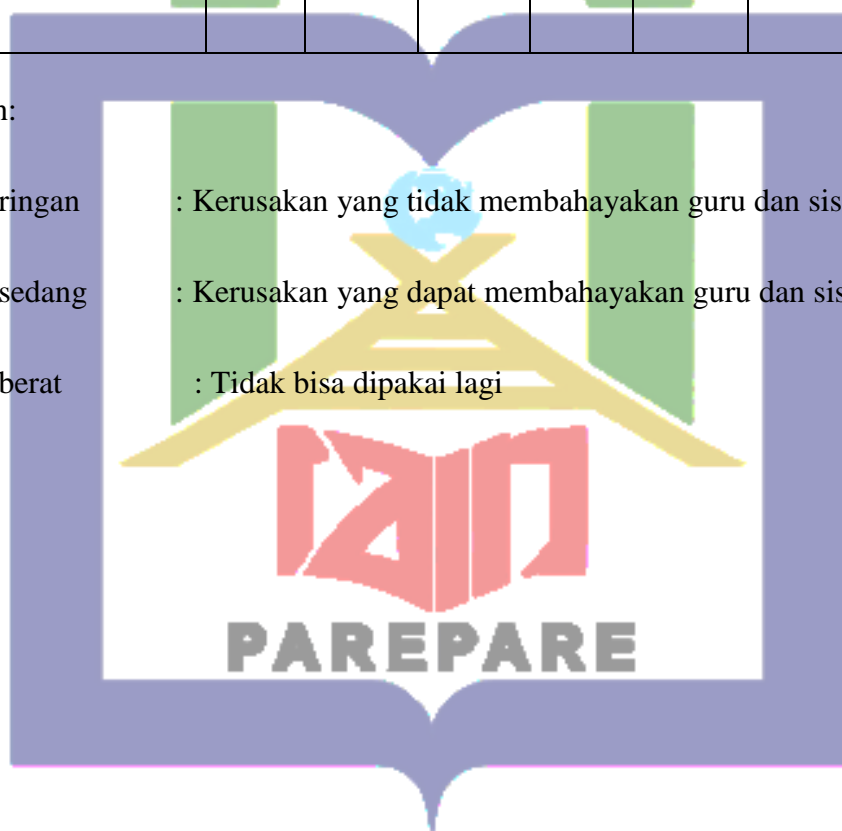
14.	Ruang Kesenian	-	-	-	-	-	Kurang	-
15.	Kantin Madrasah	-	2	-	-	2	Kurang	3 Tahun
16.	Gudang	-	-	-	-	-	Tidak ada	-
17.	WC/Toilet Guru	-	1	-	-	1	Kurang	25 Tahun
18.	WC/Toilet Pegawai	-	1	-	-	1	Kurang	33 Tahun
19.	WC/Toilet Siswa	-	-	3	-	-	Kurang	33 Tahun

Catatan:

Rusak ringan : Kerusakan yang tidak membahayakan guru dan siswa

Rusak sedang : Kerusakan yang dapat membahayakan guru dan siswa

Rusak berat : Tidak bisa dipakai lagi



LAMPIRAN 4

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Satuan Pendidikan	:	MTs Negeri Parepare
Mata Pelajaran	:	Fiqih
Kelas / Semester	:	VII.1 (Tujuh satu) / Ganjil
Materi Pokok	:	Sucikan Lahir batinmu, gapailah Tuhanmu
Alokasi Waktu	:	4 x 40 menit / 2 Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	Menjelaskan materi wudu	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjelaskan pengertian wudu ✓ Menentukan syarat dan rukun wudu ✓ Menunjukkan sunnah-sunnah wudu ✓ Mengemukakan hal-hal yang dapat membatalkan wudu
2	Mendemonstrasikan tata cara wudu	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mempraktikkan tata cara berwudu

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian wudu
2. Menentukan syarat dan rukun wudu
3. Menunjukkan sunnah-sunnah wudu
4. Mengemukakan hal-hal yang dapat membatalkan wudu
5. Mempraktikkan tata cara berwudu

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian wudu
2. Syarat dan rukun wudu
3. Sunnah-sunnah wudu
4. Hal-hal yang membatalkan wudu
5. Tata cara berwudu

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan Saintifik
2. Model pembelajaran Inkuiri dan Komperatif
3. Metode ceramah dan metode demonstrasi

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>A. Orientasi</p> <p>Peserta didik memperhatikan powerpoint yang disajikan Guru terkait materi wudu</p> <p>B. Apersepsi</p> <p>Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi wudu</p> <p>C. Motivasi</p> <p>Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari materi wudu</p> <p>D. Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperoleh penjelasan dari guru tentang wudu 2. Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran 	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak penjelasan guru tentang pengertian wudu, syarat dan rukun wudu, sunnah-sunnah wudu dan hal-hal yang membatalkan wudu <p>Mempertanyakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertanya jawab tentang pengertian wudu, syarat dan rukun wudu, sunnah-sunnah wudu dan hal-hal yang membatalkan wudu <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengidentifikasi syarat dan rukun wudu, sunnah-sunnah wudu dan hal-hal yang 	40 menit

	<p>membatalkan wudu</p> <p>Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan pengertian tentang pengertian wudu, syarat dan rukun wudu, sunnah-sunnah wudu dan hal-hal yang membatalkan wudu <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjelaskan pengertian wudu 2. Peserta didik menyebutkan syarat dan rukun wudu 3. Peserta didik menyebutkan sunnah-sunnah wudu 4. Peserta didik menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudu 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuat simpulan tentang materi ajar. 2. Guru mengadakan evaluasi dengan materi yang sudah dipelajari 3. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam. 	30 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>A. Orientasi</p> <p>Peserta didik memperhatikan powerpoint yang disajikan Guru terkait materi tentang tata cara wudu</p> <p>B. Apersepsi</p> <p>Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi tentang tata cara wudu</p> <p>C. Motivasi</p> <p>Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat</p>	10 menit

	<p>mempelajari tata cara wudu</p> <p>D. Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperoleh penjelasan dari guru tentang tata cara wudu 2. Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran 	
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak penjelasan tata cara berwudu <p>Mempertanyakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertanya jawab tentang tata cara berwudu <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengidentifikasi tata cara berwudu <p>Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mencoba mempraktikkan tata cara berwudu <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyebutkan tata cara berwudu 	40 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuat simpulan tentang materi ajar. 2. Guru mengadakan evaluasi dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan tata cara berwudu dengan benar dan baik 3. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam. 	30 menit

F. MEDIA PEMBELAJARAN DAN SUMBER BELAJAR

- ✓ Media

1. Laptop/Komputer
2. LCD Proyektor
3. Presentasi dengan Aplikasi Powertpoint

✓ Sumber

1. Buku Fikih Kelas VII MTs
2. Buku Fiqh Islam

G. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Kompetensi Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Kinerja
- b. Bentuk Instrumen : Performance
- c. Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Dapat melaksanakan tata cara wudu dengan baik dan benar, sesuai dengan urutannya serta dapat melafalkan niatnya dan doa sesudah wudu	Mempraktikkan tata cara wudu dengan baik dan benar, dapat melafalkan niatnya serta mampu melafalkan doa sesudah wudu

2. Instrumen Penilaian (Aspek Keterampilan)

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai									Total Skor	Nilai
		Niat dan Mengucapkan Basmalah	Membasuh Kedua Telapak Tangan	Berkumur-kumur dan Istinsyaq (Menghirup air ke dalam hidung)	Membasuh wajah	Membasuh kedua tangan sampai siku	Mengusap sebagian kepala	Mengusap telinga	Membasuh kedua kaki sampai mata kaki	Melafalkan Doa sesudah wudu		
1												
2												
3												
4												
Dst..												

Aspek dan Rubrik penilaian:

1) Niat dan mengucapkan basmalah

- a) Jika Peserta didik mampu melafalkan niat wudu dan mengucapkan basmalah dengan tepat, skor 9
- b) Jika Peserta didik cukup mampu melafalkan niat wudu dan mengucapkan basmalah dengan tepat, 6
- c) Jika Peserta didik kurang mampu melafalkan niat wudu dan mengucapkan basmalah dengan tepat, skor 3
- d) Jika Peserta didik tidak mampu melafalkan niat wudu dan mengucapkan basmalah dengan tepat, skor 1

2) Membasuh kedua telapak tangan

- a) Jika Peserta didik mampu membasuh kedua telapak tangan dengan tepat, skor 4

- b) Jika Peserta didik cukup mampu membasuh kedua telapak tangan dengan tepat, skor 3
 - c) Jika Peserta didik kurang mampu membasuh kedua telapak tangan dengan tepat, skor 2
 - d) Jika Peserta didik tidak mampu membasuh kedua telapak tangan dengan tepat, skor 1
- 3) Berkumur-kumur dan Istinsyaq
- a) Jika Peserta didik mampu berkumur-kumur dan Istinsyaq dengan tepat, skor 4
 - b) Jika Peserta didik cukup mampu berkumur-kumur dan Istinsyaq dengan tepat, skor 3
 - c) Jika Peserta didik kurang mampu berkumur dan Istinsyaq dengan tepat, skor 2
 - d) Jika Peserta didik tidak mampu berkumur dan Istinsyaq dengan tepat, skor 1
- 4) Membasuh wajah
- a) Jika Peserta didik mampu membasuh wajah dengan tepat, skor 4
 - b) Jika Peserta didik cukup mampu membasuh wajah dengan tepat, skor 3
 - c) Jika Peserta didik kurang mampu membasuh wajah dengan tepat, skor 2
 - d) Jika Peserta didik tidak mampu membasuh wajah dengan tepat, skor 1
- 5) Membasuh Kedua tangan sampai siku
- a) Jika Peserta didik mampu membasuh kedua tangan sampai siku dengan tepat, skor 4
 - b) Jika Peserta didik cukup mampu membasuh kedua tangan sampai siku dengan tepat, skor 3
 - c) Jika Peserta didik kurang mampu membasuh kedua tangan sampai siku dengan tepat, skor 2
 - d) Jika Peserta didik tidak mampu membasuh kedua tangan sampai siku dengan tepat, skor 1
- 6) Mengusap sebagian kepala
- a) Jika Peserta didik mampu mengusap sebagian kepala dengan tepat, skor 4

- b) Jika Peserta didik cukup mampu mengusap sebagian kepala dengan tepat, skor 3
 - c) Jika Peserta didik kurang mampu mengusap sebagian kepala dengan tepat, skor 2
 - d) Jika Peserta didik tidak mampu mengusap sebagian kepala dengan tepat, skor 1
- 7) Membasuh Telinga
- a) Jika Peserta didik mampu membasuh telinga dengan tepat, skor 4
 - b) Jika Peserta didik cukup mampu membasuh telinga dengan tepat, skor 3
 - c) Jika Peserta didik mampu membasuh telinga dengan tepat, skor 2
 - d) Jika Peserta didik tidak mampu membasuh telinga dengan tepat, skor 1
- 8) Membasuh kedua kaki sampai kedua mata kaki
- a) Jika Peserta didik mampu membasuh kedua kaki sampai kedua mata kaki dengan tepat, skor 4
 - b) Jika Peserta didik cukup mampu membasuh kedua kaki sampai kedua mata kaki dengan tepat, skor 3
 - c) Jika Peserta didik kurang mampu membasuh kedua kaki sampai kedua mata kaki dengan tepat, skor 2
 - d) Jika Peserta didik tidak mampu membasuh kedua kaki sampai mata kaki dengan tepat, skor 1
- 9) Melafalkan doa sesudah wudu
- a) Jika Peserta didik mampu melafalkan doa sesudah wudu dengan tepat, skor 9
 - b) Jika Peserta didik cukup mampu melafalkan doa sesudah wudu dengan urutan dengan tepat, skor 6
 - c) Jika Peserta didik kurang mampu melafalkan doa sesudah wudu dengan urutan dengan tepat, skor 3
 - d) Jika Peserta didik tidak mampu melafalkan doa sesudah wudu sesuai dengan dengan tepat, skor 1
- 10) Tertib

- a) Jika Peserta didik mampu melaksanakan wudu sesuai dengan urutan dengan tepat, skor 4
- b) Jika Peserta didik cukup mampu melaksanakan wudu sesuai dengan urutan dengan tepat, skor 3
- c) Jika Peserta didik kurang mampu melaksanakan wudu sesuai dengan urutan dengan tepat, skor 2
- d) Jika Peserta didik tidak mampu melaksanakan wudu sesuai dengan urutan dengan tepat, skor 1

Skor yang diperoleh peserta didik untuk suatu perangkat tes keterampilan dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Mahasiswa,



Wiwiyanti
NIM: 15.1100.031

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Satuan Pendidikan : MTs Negeri Parepare
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Kelas / Semester : VII.1 (Tujuh satu) / Ganjil
 Materi Pokok : Sucikan Lahir batinmu, gapailah Tuhanmu
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit / 1 Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	Menjelaskan materi tayamum	✓ Menjelaskan pengertian tayamum

		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menentukan syarat dan rukun tayamum ✓ menyebutkan hal-hal yang membatalkan tayamum ✓ Mengemukakan sebab-sebab tayamum
2	Mendemonstrasikan tata cara tayamum	✓ Mempraktikkan tata cara bertayamum

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian tayamum
2. Menentukan syarat dan rukun tayamum
3. Menyebutkan hal-hal yang membatalkan tayamum
4. Mengemukakan sebab-sebab tayamum
5. Mempraktikkan tata cara berwudu

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian tayamum
2. Syarat dan rukun tayamum
3. Hal-hal yang membatalkan wudu
4. Sebab-sebab tayamum
5. Tata cara tayamum

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan Saintifik
2. Model pembelajaran Inkuiri dan Komperatif
3. Metode ceramah dan metode demonstrasi

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 3

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>A. Orientasi</p> <p>Peserta didik memperhatikan powerpoint yang disajikan pendidik terkait materi tayamum</p> <p>B. Apersepsi</p> <p>Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi tayamum</p> <p>C. Motivasi</p> <p>Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari materi tayamum</p> <p>D. Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperoleh penjelasan dari guru tentang tayamum 2. Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran 	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak penjelasan guru tentang pengertian tayamum, syarat dan rukun tayamum, hal-hal yang membatalkan tayamum, sebab-sebab tayamum dan tata cara wudu 2. Mengamati dan membaca tata cara tayamum <p>Mempertanyakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertanya jawab tentang pengertian tayamum, syarat dan rukun tayamum, hal-hal yang membatalkan tayamum dan sebab-sebab tayamum 2. Peserta didik bertanya jawab tentang tata cara tayamum yang telah diamatinya 	40 menit

	<p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengidentifikasi syarat dan rukun tayamum, hal-hal yang membatalkan tayamum dan sebab-sebab tayamum 2. Peserta didik mengidentifikasi tata cara bertayamum <p>Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan pengertian tentang pengertian tayamum, syarat dan rukun tayamum, hal-hal yang membatalkan tayamum dan sebab-sebab tayamum <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjelaskan pengertian tayamum 2. Peserta didik menyebutkan syarat dan rukun tayamum 3. Peserta didik menyebutkan hal-hal yang membatalkan tayamum 4. Peserta didik menyebutkan sebab-sebab tayamum 5. Peserta didik mempraktikkan tata cara bertayamum 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuat simpulan tentang materi ajar 2. Guru mengadakan evaluasi dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan tata cara bertayamum dengan benar 3. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam. 	30 menit

E. MEDIA PEMBELAJARAN DAN SUMBER BELAJAR

✓ Media

1. Laptop/Komputer
2. LCD Proyektor
3. Presentasi dengan Aplikasi Powertpoin

✓ Sumber

1. Buku Fikih Kelas VII MTs
2. Buku Fiqh Islam

F. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Kompetensi Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Kinerja
- b. Bentuk Instrumen : Performance
- c. Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Dapat melaksanakan tata cara tayamum dengan baik dan benar, sesuai dengan urutannya serta dapat melafalkan niatnya.	Mempraktikkan tata cara tayamum dengan baik dan benar.

2. Instrumen Penilaian (Aspek Keterampilan)

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai				Total Skor	Nilai
		Niat dan Mengucapkan Basmalah	Mengusap wajah	Mengusap kedua tangan sampai siku	Tertib		
1							
2							
3							
4							
Dst...							

Aspek dan rubrik penilaian:

5) Niat dan mengucapkan basmalah

- e) Jika Peserta didik mampu melafalkan niat tayamum dan mengucapkan basmalah dengan tepat, skor 20
- f) Jika Peserta didik cukup mampu melafalkan niat tayamum dan mengucapkan basmalah dengan tepat, skor 15
- g) Jika Peserta didik kurang mampu melafalkan niat tayamum dan mengucapkan basmalah dengan tepat, skor 10
- h) Jika Peserta didik tidak mampu melafalkan niat tayamum dan mengucapkan basmalah dengan tepat, skor 1

6) Mengusap wajah

- e) Jika Peserta didik mampu mengusap muka dengan tepat, skor 10
- f) Jika Peserta didik mampu cukup mampu mengusap dengan tepat, skor 7
- g) Jika Peserta didik kurang mampu mengusap muka dengan tepat, skor 4

- h) Jika Peserta didik tidak mampu mengusap muka dengan tepat, skor 1
- 7) Mengusap kedua tangan sampai siku
- e) Jika Peserta didik mampu mengusap kedua tangan sampai siku dengan tepat, skor 10
- f) Jika Peserta didik cukup mampu mengusap kedua tangan sampai siku dengan tepat, skor 7
- g) Jika Peserta didik kurang mampu mengusap kedua tangan sampai siku dengan tepat, skor 4
- h) Jika Peserta didik tidak mampu mengusap kedua tangan sampai siku dengan tepat, skor 1
- 8) Tertib
- e) Jika Peserta didik mampu melaksanakan tayamum sesuai dengan urutan dengan tepat, skor 10
- f) Jika Peserta didik cukup mampu melaksanakan tayamum sesuai dengan urutan dengan tepat, skor 7
- g) Jika Peserta didik kurang mampu melaksanakan tayamum sesuai dengan urutan dengan tepat, skor 4
- h) Jika Peserta didik tidak mampu melaksanakan tayamum sesuai dengan urutan dengan tepat, skor 1

Skor yang diperoleh peserta didik untuk suatu perangkat tes keterampilan dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$


Mahasiswa,



Wiyanti
NIM: 15.1100.031



LAMPIRAN 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIIYAH

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B. 1716 /In.39.5.1/PP.00.9/09/2019
 Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
 Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
 C.q. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di
 KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : WIWIYANTI
 Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 13 JULI 1996
 NIM : 15.1100.031
 Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 Semester : IX (Sembilan)
 Alamat : JL. JEND. SUDIRMAN NO. 29 KOTA PAREPARE


Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP PEMAHAMAN THAAHARAH PESERTA DIDIK KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NEGERI PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai selesai.
 Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

18 September 2019
 Wakil Dekan I,




Tembusan :

Sd. Rekt. IAIN Parepare

CS CamScanner

LAMPIRAN 6



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Veteran Nomor 28, Parepare Telp. (0421) 23594, Fax (0421) 27719, Kode Pos 91111
 Email : dpmts@pareparekota.go.id; Website : www.dpmts.pareparekota.go.id
P A R E P A R E

Nomor : 771/IPM/DPM-PTSP/9/2019
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Penelitian**

Parepare, 19 September 2019
 Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare

Di - Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Peraturan Walikota Parepare No. 39 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare
6. Surat Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 1716/In. 39.5.1/PP.00.9/09/2019 tanggal 18 September 2019 Perihal Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, Pemerintah Kota Parepare (Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare) dapat memberikan Izin Penelitian kepada :

N a m a : Wiwiyanti
 Tempat/Tgl. Lahir : Parepare / 13-07-1996
 Jenis Kelamin : Wanita
 Pekerjaan / Pendidikan : Mahasiswa / SMA
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 A l a m a t : Parepare
 Jl jendral sudirman no 29
 Bumi harapan, bacukiki barat
 Parepare



Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP PEMAHAMAN TAHARAH PESERTA DIDIK KELAS VII MTS NEGERI PAREPARE

Selama : TMT 23/09/2019 S/D 31-10-2019
 Pengikut/Peserta : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera dibelakang Surat Izin Penelitian ini.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.

Kepala Dinas Penanaman Modal
 Dan Pelayanan Terpadu Satu
 Pintu Kota Parepare

H. ANDI RUSIA, SH., MH
 Pangkat, Pembina Utama Muda
 NIP.19620915 198101 2 001

TEMBUSAN : Kepada Yth.

- 1 Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
- 2 Walikota Parepare di Parepare
- 3 Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare
- 4 Saudara Wiwiyanti
- 5 Arsip.

LAMPIRAN 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
 MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PAREPARE
 JalanJenderal Ahmad Yani Km. 2 Parepare
 Telepon (0421) 21800; Faksimili (0421) 21800

SURAT KETERANGAN
 Nomor: B- 784 /Mts.21.16.01/PP.00.5/11/2019

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Hj. DARNA DAMING, S. Ag.,M.Pd.**
 Nip : 19730323 199903 2 002
 Pangkat / GolRuang : Pembina, IV/a
 Jabatan : Kepala MTsN Parepare

Denganini menyatakandengansungguhnyabawahwa :

Nama : **WIWIYANTI**
 Tempat/Tgl. Tahir : Parepare, 13 Juli 1996
 NIM : 15.1100.031
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Jl. Jenderal Sudirman No.29 Kota Parepare

Benar telah melakukan Penelitian/Wawancara pada Bulan September sampai Oktober di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare berdasarkan Surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Nomor:771/IPM/DPM-PTSP/9/2019, tanggal 19 September 2019 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan **SKRIPSI** yang bersangkutan dengan judul penelitian.

“Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pemahaman Taharah Peserta Didik Kelas VII MTs Negeri Parepare”

Demikian Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 07 November 2019
 Kepala Madrasah,

Hj. DarnaDaming, S.Ag.,M.Pd.
NIP. 19730323 199903 2 002



 Scanned with
 CamScanner

LAMPIRAN 8







BIOGRAFI PENULIS



Wiwiyanti adalah nama dari penulis Skripsi ini, penulis lahir dari orang tua yakni Bapak Sultan dan Ibu Hasnah sebagai anak terakhir dari tujuh bersaudara. Penulis dilahirkan di Kota Parepare, pada tanggal 13 Juli 1996. Penulis menempuh pendidikan dimulai SD Negeri 12 Parepare, melanjutkan ke SMP Negeri 3 Parepare dan SMA Negeri 2 Parepare. Dan akhirnya dapat menempuh masa kuliah di Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Dengan ketekunan, motivasi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini, semoga dengan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan konstributif positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pemahaman Taharah Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Parepare”**.